

**TINGKAT PENGETAHUAN PEMELIHARAAN KEBERSIHAN ALAT
REPRODUKSI PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI KLODANGAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ferdinandus Begta Daruprananta

18604221012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT PENGETAHUAN PEMELIHARAAN KEBERSIHAN ALAT REPRODUKSI PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI KLODANGAN

Disusun Oleh :

Ferdinandus Begta Daruprananta

NIM 18604221012

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 8 Desember 2022

Mengetahui,

Koord. Prodi PJSD



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.

NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Nur Sita Utami, M.Or.

NIP. 19890825 201404 2 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferdinandus Begta Daruprananta
NIM : 18604221012
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul Tugas Akhi : Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Alat
Reproduksi Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Klodangan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 8 Desember 2022
Yang menyatakan,



Ferdinandus Begta Daruprananta
NIM. 18604221012

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi

**TINGKAT PENGETAHUAN PEMELIHARAAN KEBERSIHAN ALAT
REPRODUKSI PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI KLODANGAN**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Ferdinandus Begta Daruprananta
NIM. 18604221012

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan
dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 2 Januari 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or Ketua Penguji/Pembimbing		26/1/2023
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. Sekretaris		26/1/2023
Dr. Abdul Alim, S.Pd.Kor., M.Or Penguji		27/1/2023

Yogyakarta, Januari 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

Jangan takut salah dan berbuat alpa, sebab dari situ para
pembelajar bisa dewasa
(Najwa Shihab)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus yang telah memberikan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik dan lancar. Penyusunan dan penulisan dalam tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segenap hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikan rahmat kekuatan, kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Kedua orang tua saya bapak Damasus Sianta dan Ibu Bega Sri Haryati yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, serta memberikan dukungan moral maupun materi.
3. Kakak saya Margareta Ruri Daruati yang selalu memberikan dukungan dan motivasi setiap saat agar tugas akhir skripsi saya selesai.
4. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan saya repotkan selama menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yesus atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Alat Reproduksi Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Klodangan” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan berbagai pihak, terutama dosen pembimbing Ibu Nur Sita Utami, M.Or. yang memberikan bimbingan dan penuh perhatian, kesabaran, dan motivasi atas kekurangan penulis dari awal penulisan skripsi ini hingga selesai skripsi ini. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M.Kes., selaku Ketua Departemen dan Koordinator Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

4. Dr. Drs. Agus Sumhendartin S.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Nur Sita Utami, M.Or., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
7. Bapak Jamhari, S.Pd.SD., selaku Kepala SD Negeri Klodangan yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru, staf, dan peserta didik SD Negeri Klodangan yang telah memberi bantuan dan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi berkat yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yesus dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Pengetahuan	9
2. Alat Reproduksi	13
3. Kesehatan Reproduksi.....	20
4. Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi	26
5. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku.....	30
6. Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Peserta Didik Sekolah Dasar	32
B. Kajian Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	36
D. Pertanyaan Penelitian.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis penelitian.....	38
C. Definisi Operasional Variabel.....	38

D. Populasi dan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Uji Coba Instrumen.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	43
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	49
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Anatomi Reproduksi Pria	14
Gambar 2. Alat Genitalia Eksterna.....	17
Gambar 3. Alat Genitalia Interna.....	19
Gambar 4. Kerangka Pikir	36
Gambar 5. Diagram Lingkaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Alat Reproduksi	47
Gambar 6. Diagram Lingkaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Cara Membersihkan Alat Reproduksi	48
Gambar 7. Diagram Lingkaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Macam-Macam Alat reproduksi	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi- kisi Instrumen Penelitian	40
Tabel 2. Kriteria Indeks Reliabilitas	43
Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan alat reproduksi, cara membersihkan kebersihan alat reproduksi, dan macam-macam penyakit alat reproduksi	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Izin Uji Instrumen SD Negeri 2 Berbah	577
Lampiran 2.	Surat Izin Penelitian SD Negeri Klodangan	588
Lampiran 3.	Surat Keterangan Uji Coba SD Negeri 2 Berbah.....	59
Lampiran 4.	Surat Keterangan Uji Penelitian SD Negeri Klodangan.....	60
Lampiran 5.	Instrumen Penelitian	61
Lampiran 6.	Bahan Ajar Penelitian.....	65
Lampiran 7.	Data Uji Coba	688
Lampiran 8.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	69
Lampiran 9.	Uji Reliabilitas.....	71
Lampiran 10.	Data penelitian.....	72
Lampiran 11.	Hasil Uji Statistik	73
Lampiran. 12.	Dokumentasi Uji Coba di SD N 2 Berbah.....	76
Lampiran. 13.	Dokumentasi Penelitian di SD Negeri Klodangan	77

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat vital dalam keberadaan kita. Kepribadian dan keberadaan manusia dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masa depan. Pendidikan pada umumnya dapat menciptakan potensi individu yang berkembang dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual sesuai dengan porsi yang berkembang dalam karakter manusia sesuai dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya.

Pembelajaran di sekolah mengenai pendidikan jasmani tidak lepas dari kesehatan manusia. Pendidikan jasmani dapat mempengaruhi karakter siswa mengenai kepribadian siswa yang dapat berubah dari masa ke masa menurut perkembangan dan kepribadian lingkungan. Dalam lingkup kesehatan yang menjadi perilaku penting adalah pengetahuan seksual yang membantu peserta didik dalam berperilaku seksual yang baik. Perilaku seksual merupakan sebuah keinginan nafsu yang didukung dengantingkah laku peserta didik, baik dalam kategori sejenis atau lawan jenis. Bentuk-bentuk yang sering muncul dalam tingkah laku melakukan seksual mulai dari tertarik melakukan berkencan, bercumbu, bahkan dengan menggunakan sebuah objek yang berkategori pornografi (Aisyaroh dkk, 2010: 45).

Kelompok usia menuju remaja memiliki potensi yang sangat besar

dalam melakukan perilaku seksual, bahkan dalam usia menuju remaja harus memiliki pengetahuan yang penting mengenai kesehatan alat reproduksi dan pengetahuan seksual yang mendalam. Dimasa peserta didik menuju ke usia remaja memiliki berbagai perubahan dalam tubuh, perubahan tubuh peserta didik di masa menuju usia remaja akan dialami siapapun manusia dari laki-laki dan perempuan. Bertambahnya usia seseorang tidak selalu sama bahkan dalam pertumbuhan kepribadian laki-laki dan perempuan, sering dijumpai perubahan dalam peserta didik seperti tumbuhnya jakun, bulu rambut dalam alat vital pada laki-laki dan menstruasi, bertambah besarnya payudara pada perempuan.

Dalam masa menuju usia remaja peserta didik mempunyai keinginan yang sangat besar juga masa kritis pada perilaku individu, rasa ingin tau biasanya yang sering muncul dalam usia seperti ini. Seseorang condong melakukan sesuatu yang menjurus ke perilaku seksual. Perilaku yang dilakukan justru tanpa pantauan peserta didik yang lebih mengerti bahkan seseorang mengetahui perihal seksual dari teman ataupun keisengan mencari dari perasaan rasa ingin tau. Hal ini akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap perilaku seksual peserta didik.

Peran orang tua dan guru sebagai pendidik di sekolah sangat penting dalam masa peserta didik menuju remaja untuk mengetahui perkembangan daya pikir seseorang mengenai seksual dan kesehatan reproduksi. Peserta didik yang melakukan perilaku rasa ingin tau mengenai seksual justru kebanyakan tidak mengetahui pengetahuan dalam suatu hal tersebut bahkan

dampak yang dilakukan pun tidak mengetahui.

Dampak dalam melakukan kegiatan seksual yaitu akan menimbulkan rasa ketagihan, dan memperlambat daya pikir otak peserta didik. Dalam melakukan kegiatan seksual tidak semuanya hal buruk tetapi juga dapat terciptanya kesehatandengan anjuran dokter atau ahli kesehatan. *Sexs education* peserta didik menuju usia remaja memang penting agar tidak terjadi suatu hal yang fatal dan merusak masa depannya. Banyak seorang yang tidak mengetahui dampak dalam melakukan kegiatan *sexs*, kejadian peserta didik yang belum cukup umur sudah harus menanggung banyak resiko dikarenakan terjadinya *sexs* bebas.

Menurut ulasan efektif program dan kurikulum serta pakar di bidang kesehatan dan pendidikan seks, pendidikan seks komprehensif yang efektif memiliki karakteristik. Karakteristik tersebut adalah apakah berbasis penelitian dan teori-driven; berfokus pada tujuan kesehatan yang jelas dan hasil perilaku yang spesifik; memberikan pengetahuan fungsional yang mendasar, akurat, dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesehatan keputusan dan perilaku (FoSE, 2020: 13).

Mengingat pentingnya remaja sebagai titik awal untuk masa depan yang lebih cerah bagi negara, sangat penting untuk membangun sikap dan praktik yang sehat, khususnya kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan masalah kritis yang harus diperhatikan, terutama di kalangan remaja. Masa remaja biasanya ditandai dengan perkembangan dan perubahan, dan sering dikaitkan dengan masalah kesehatan reproduksi.

Menurut Aisyaroh Noveri (2010: 4), kesehatan reproduksi adalah kondisi sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau gangguan pada semua aspek sistem reproduksi, termasuk aktivitas dan prosesnya.

Menjaga kesehatan reproduksi sangatlah penting. Karena jika Anda lalai menjaga kesehatan reproduksi, Anda bisa menghadapi bahaya seperti kehamilan tak terduga, aborsi, penyakit menular seksual (PMS), dan human immunodeficiency virus (HIV). Upaya reproduksi yang sehat harus dimulai sejak usia muda. Remaja harus dibekali pengetahuan, sikap, dan perilaku agar dapat mencapai reproduksi yang sehat.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Bappenas, dan UNFPA (2020), sebagian dari 63 juta pemuda Indonesia terlibat dalam perilaku berisiko. Aborsi terkait erat dengan meningkatnya jumlah kehamilan yang tidak direncanakan. Diperkirakan 2,4 juta aborsi terjadi di Indonesia setiap tahunnya, dengan sekitar 800.000 di antaranya terjadi di kalangan anak di bawah umur. Ancaman HIV dan AIDS menimbulkan kekhawatiran tentang perilaku seksual dan kesehatan reproduksi remaja; diyakini bahwa 20-25% dari semua infeksi HIV di seluruh dunia terjadi pada remaja. Begitu pula dengan prevalensi penyakit menular seksual yang meningkat (PMS) Wati, Yuline, dan Astuti (2020: 5).

Sebuah studi pada tahun 2012 oleh Guttmacher Institute melaporkan bahwa 18 persen dari gadis aktif antara usia lima belas dan tujuh belas tahun dan 24 persen anak laki-laki yang aktif secara seksual dalam kelompok usia

tersebut tidak menerima pendidikan seks di sekolah. Menurut Departemen Kesehatan Florida, 34 persen dari kasus klamidia negara pada tahun 2010 adalah dikontrak oleh orang-orang antara usia tiga belas dan sembilan belas. PMS lain yang tertular pada kelompok usia tersebut termasuk gonore, yang merupakan 29 persen dari kasus; sifilis, 9 persen; dan AIDS, 25 persen (Marcovitz, 2013: 9).

Pendidikan sek di sekolah dasar dipelajari pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Survei lapangan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Klodangan dengan mencari pengetahuan mengenai pengetahuan *sexs education* peserta didik kelas VI (enam) dalam menjaga kebersihan alat reproduksi. Penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik di zaman sekarang masih memiliki kekurangan dalam pengetahuan *sex education* dan pola perilaku dalam menjaga kebersihan alat reproduksi. Dalam pola perilaku mengenai *sexs education*, peserta didik lebih memprioritaskan mengenai rasa ingin tau dan enggan untuk bertanya mengenai menjaga perilaku kebersihan dalam alat vitalnya. Masalah tersebut yang sangat berbahaya dalam seseorang yang masih menginjak usia menuju remaja, dikarenakan seseorang yang masih dibawah umur banyak yang mengalami kekurangan pengetahuan.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa masih banyak terdapat peserta didik yang kurang peduli mengenai perilaku hidup sehat khususnya kesehatan reproduksi, guru PJOK mengatakan peserta didik belum menyadari pentingnya menjaga alat kelamin agar bersih dan tetap kering.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh guru PJOK yang mengungkapkan bahwa peserta didik belum memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan alat reproduksi, khususnya cara menjaga kesehatan reproduksi dan resiko yang timbul mengenai kesehatan reproduksi.

Guru PJOK di sekolah memiliki peran penting dalam mengenali dan mengembangkan potensi anak, salah satunya adalah dengan menciptakan suasana yang bersih dan sehat. Upaya mempertahankan kesehatan akan sia-sia kecuali ada perubahan sikap mental dan perilaku. Kondisi tersebut tidak akan kembali jika mereka menjaga pola hidup sehat dan benar. Namun, masih ada siswa yang belum mampu menerapkan praktik hidup sehat dalam rangka menjaga kesehatan reproduksi. Tingkah laku yang sehat akhir-akhir ini semakin menurun akibat kurangnya pemahaman, khususnya di kalangan remaja. Perilaku seperti itu dapat merusak kenyamanan dirinya dan orang lain.

Penjelasan di atas meyakinkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Pengetahuan Perilaku Peserta Didik Kelas VI dalam Menjaga Pola Perilaku Kesehatan Alat Reproduksi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai *sexs education* dan pola perilaku dalam menjaga kebersihan alat reproduksi.

2. Sebagian besar peserta didik lebih memprioritaskan mengenai rasa ingin tau dan enggan untuk bertanya mengenai pembelajaran PJOK tentang menjaga perilaku kebersihan alat vitalnya.
3. Peserta didik belum menyadari pentingnya menjaga alat kelamin agar bersih dan tetap kering dan risiko yang timbul mengenai kesehatan reproduksi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diajukan permasalahan yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pengetahuan Perilaku Peserta Didik Kelas IV dalam Menjaga Pola Perilaku Kesehatan Alat Reproduksi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola perilaku peserta didik kelas VI dalam menjaga kebersihan alat reproduksi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Membaca penelitian ini dapat memberi tahu para guru tentang pentingnya membekali siswa dengan pemahaman tentang pola perilaku.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan sumber informasi kepada berbagai pihak mengenai pentingnya menjaga pola perilaku dalam menjaga kebersihan alat reproduksi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Peserta didik mampu memahami mengenai pola perilaku dalam menjaga kebersihan alat reproduksi.
- b. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan keterlibatan penyuluh PJOK dan orang tua dalam pembinaan karakter tentang pendidikan seks peserta didik agar organ reproduksi tetap bersih.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kualitas kognitif yang menunjukkan kemampuan siswa untuk memahami suatu gagasan. Pengetahuan berfokus pada transformasi pengetahuan yang diperoleh siswa ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Taksonomi Bloom pada ranah kognitif memuat enam tahapan, menurut Darmawan dan Sujoko (2017: 32). Level pertama mengingat, level kedua memahami, level ketiga menerapkan, level keempat menganalisis, level kelima mengevaluasi, dan level keenam memproduksi.

Unsur pemahaman satu derajat lebih tinggi dari aspek mengingat pada tingkat ini. Akibatnya, bagian pemahaman ini mengharuskan siswa memiliki bakat yang melampaui ingatan. Restudila, Pakpahan, dan Ningky (2021: 57) menekankan pengetahuan terdiri dari kapasitas menangkap makna dan relevansi dari konten yang dipelajari. Kapasitas seseorang untuk menyerap sesuatu dan kemudian mengirimkannya dalam format yang berbeda dengan kata-katanya sendiri menunjukkan pemahamannya. Tingkat pengetahuan ini memerlukan kemampuan untuk memahami pentingnya suatu topik karena satu langkah di atas daripada ingatan.

Menurut Novitasari (2020: 155), pengetahuan konseptual adalah bagian dari ranah kognitif di mana Anda dapat mengingat kembali fakta atau konsep tertentu. Taksonomi Bloom kemudian dipisahkan menjadi dua

dimensi: dimensi proses dan dimensi pengetahuan. Mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi adalah bagian dari dimensi proses. Sedangkan dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Artinya, diperlukan keterkaitan antara pengertian dan makna yang terkandung dalam konsep tersebut (Sudjana, 2013: 51). Akibatnya, peneliti percaya bahwa untuk memahami sesuatu, seseorang harus mengetahuinya terlebih dahulu. Akibatnya, pengetahuan diperlukan sebelum siswa dapat memahami gagasan material.

Qudsiyah (2021: 31) membagi pengetahuan menjadi beberapa kategori:

- a. Pengetahuan rendah (menerjemahkan), yaitu kemampuan menangkap makna yang terkandung di dalamnya;
- b. Pengetahuan tinggi (menerjemahkan), yaitu kemampuan untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Memahami kalimat bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia, misalnya mengartikan lambang negara, mengartikan Bhinneka Tunggal Ika, dan sebagainya.
- c. Pengetahuan sedang (menafsirkan), yaitu menghubungkan potongan-potongan informasi masa lalu dengan pengetahuan yang baru diperoleh. Memahami grafik, misalnya, atau menghubungkan dua konsep terpisah, atau membedakan antara yang utama dan non-subjek.
- d. Pengetahuan yang luas (ekstrapolasi), yaitu kemampuan untuk melihat

melampaui apa yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau melepaskan wawasan. Misalnya, memahami suatu ide material membutuhkan kemampuan untuk menjelaskan, memperkirakan, atau meramalkan konsekuensi dari aktivitas tertentu (Jusman dan Hajeriati, 2020: 57).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat pengetahuan antara lain tujuan pembelajaran, guru, siswa, kegiatan pembelajaran, sumber daya, dan sistem evaluasi (Qudsiyah, 2021: 32). Ketika seorang siswa telah memahami arti atau arti dari suatu pengertian materi, maka siswa dikatakan memahami materi tersebut. Seorang guru dapat menilai pemahaman konseptual murid-muridnya dengan menggunakan tanda-tanda pengetahuan konseptual. Anisa (2015:49) mendefinisikan pengetahuan sebagai “pengetahuan literal yang melekat dalam komunikasi untuk mencapai tujuan dan tindakan atau tanggapan.” Sedangkan pengertian-pengertian dalam ilmu dinyatakan abstrak mengenai hal-hal atau kejadian-kejadian yang bersifat internal. Akibatnya, gagasan tersebut dapat dilihat sebagai ide (abstrak) yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan atau mengkategorikan suatu barang.

Pengetahuan konsep adalah proses memahami secara akurat suatu desain atau gagasan abstrak yang memungkinkan seseorang untuk mengkategorikan suatu peristiwa atau item yang diterima melalui proses pembelajaran. Menurut Trianggono (2017: 3), siswa dapat memahami suatu topik jika mereka dapat menciptakan makna dari pesan pembelajaran, baik

lisan, tertulis, atau grafik dan disampaikan melalui instruksi, buku, atau tampilan komputer. Tujuh tanda pengetahuan konseptual tercantum dalam taksonomi Bloom yang diperbarui: menafsirkan, mencontohkan, mengkategorikan, meringkas, menarik kesimpulan/kesimpulan, membandingkan, dan menjelaskan.

- a. Menafsirkan (*interpreting*), yaitu mengubah dari suatu bentuk informasi ke bentuk informasi lainnya, misalnya dari kata-kata ke grafik atau gambar, dari kata-kata ke angka, maupun dari kata-kata ke kata-kata, misalnya meringkas atau membuat paraphrase;
- b. Memberikan contoh (*exemplifying*), yaitu memberikan contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum. Memberikan contoh ini menuntut kemampuan mengidentifikasi ciri khas suatu konsep selanjutnya menggunakan ciri tersebut untuk membuat contoh;
- c. Mengklasifikasikan (*classifying*), yaitu mengenali bahwa suatu (benda atau fenomena) masuk dalam kategori tertentu;
- d. Meringkas (*summarizing*), yaitu membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi atau membuat suatu abstrak dari sebuah tulisan;
- e. Menarik inferensi (*inferring*), yaitu menemukan suatu pola dari sederetan contoh atau fakta;
- f. Membandingkan (*comparing*), yaitu mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua objek, ide ataupun situasi;

- g. Menjelaskan (*explaining*), yaitu mengkonstruksi dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem (Hendawati dan Kurniati, 2017: 17).

2. Alat Reproduksi

a. Pengertian Sistem Reproduksi

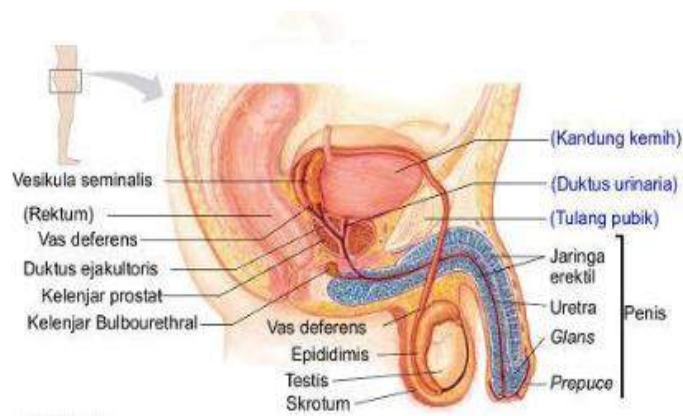
Tuhan menganugerahkan kepada manusia karunia kecerdasan dan hati untuk berpikir, mengangkat manusia melebihi spesies lain. Reproduksi manusia bersifat generatif atau seksual. Menurut para ahli, sistem reproduksi adalah rangkaian interaksi antara zat dan organ reproduksi pada pria dan wanita yang menghasilkan pembentukan manusia baru melalui reproduksi seksual. Menurut Ibrahim (2019: 10) mendefinisikan sistem reproduksi sebagai “rangkaiannya dan interaksi organ dan bahan kimia dalam organisme yang digunakan untuk bereproduksi”.

Anak-anak telah diajarkan pengertian sistem reproduksi. Remaja hendaknya diajarkan tentang sistem reproduksi sedini mungkin sebagai salah satu bentuk persiapan peralihan dari masa bayi menuju dewasa, serta sebagai informasi untuk menjaga kesehatan reproduksi (Ibrahim, 2019: 19). Sumber daya kesehatan reproduksi, sebaliknya, dikemas sebagai materi sistem reproduksi. Dari segi muatan sistem reproduksi, Kurikulum 2013 mengkaji tentang pengertian sistem reproduksi, bentuk dan fungsi organ reproduksi pada pria dan wanita, proses pembentukan sel kelamin, ovulasi dan menstruasi, serta masalah

atau penyakit sistem reproduksi. Tentu saja, guru berharap agar siswa mendapat manfaat dari informasi yang diberikan.

b. Anatomi dan Fisiologi Reproduksi Laki-laki

Laki-laki berperan sebagai peserta penelitian, sehingga fokus penelitian adalah pada sistem reproduksi laki-laki. Hormon pria, spermatogenesis, dan organ reproduksi membentuk sistem reproduksi pria (Irdalisa, et al. 2019: 45). Reproduksi internal dan eksternal membentuk dua kategori organ reproduksi pria. Kedua komponen tersebut terhubung satu sama lain.



**Gambar 1. Anatomi Reproduksi Pria
(Mualifah, Pangastuti, & Purwanta, 2019)**

Gonad, yang menghasilkan sperma dan hormon reproduksi, serta kelenjar aksesori, yang melepaskan zat yang diperlukan untuk motilitas sperma dan sekresi kelenjar, membentuk bagian reproduksi internal (Mualifah, Pangastuti, & Purwanta, 2019:24). Sistem reproduksi internal terdiri dari:

1) Testis

Irdalisa (2019: 5) menegaskan bahwa testis memiliki dua

tujuan: menghasilkan sperma dan merupakan organ endokrin. Testis terdiri dari banyak tubulus seminiferus melingkar yang berfungsi sebagai tempat produksi sperma dan dikelilingi oleh banyak lapisan jaringan ikat. Tubulus seminiferus termasuk sel Leydig yang menyebar dan beroperasi untuk membuat testosteron dan androgen lainnya, menurut Mualifah, Pangastuti, dan Purwanta (2019: 122).

2) Duktus (saluran reproduksi)

Sperma berjalan melalui saluran bergulir yang disebut epididimis sebelum memasuki saluran yang merupakan saluran reproduksi tubulus seminiferus testis (Ibrahim, 2019: 14). Menurut Irdalisa (2019: 5) menyatakan bahwa epididimis, vas deferens, saluran ejakulasi, dan uretra termasuk di antara saluran tersebut. Perjalanan sperma manusia melalui epididimis sepanjang 6 meter membutuhkan waktu 3 minggu.

Panjang sekitar 6 cm dan memanjang di sepanjang bagian atas dan belakang testis adalah epididimis. Epididimis berfungsi sebagai ruang penyimpanan sperma sementara sebelum sperma matang dan mulai melakukan perjalanan menuju vas deferens. Sperma berjalan melalui vas deferens dari epididimis ke vesikula seminalis. Saluran ejakulasi dibentuk oleh penyatuan vas deferens dan vesikula seminalis. Saluran ejakulasi berfungsi sebagai jalur bagi sperma untuk meninggalkan uretra. Uretra adalah organ

reproduksi terakhir penis (Mualifah, Pangastuti, & Purwanta, 2019: 125).

3) Kelenjar Aksesoris

Cairan ejakulasi, semen, terdiri dari sekresi yang dihasilkan oleh kelenjar aksesori, yang meliputi kelenjar prostat, kelenjar bulbourethral, dan pembuluh darah mani (Mualifah, Pangastuti, & Purwanta, 2019: 124). Vesikula seminalis adalah kelenjar yang memiliki panjang 5 hingga 10 cm dan menyerupai kantong dengan bentuk S. Selain lendir, gula fruktosa, enzim koagulasi, asam askorbat, dan prostaglandin pengatur lokal, cairan di kelenjar ini kental, kekuningan, dan basa. Kelenjar prostat, yang terletak di bawah kandung kemih, bergabung dengan dinding bawah kandung kemih di uretra bagian atas. Enzim sitrat dan antikoagulan hadir dalam cairan ini, yang memiliki konsistensi encer dan konsistensi seperti susu.

Kelenjar bulbourethral bertanggung jawab untuk menyeimbangkan lingkungan asam di uretra. Kelenjar bulbourethral, dijelaskan oleh Mualifah, Pangastuti, dan Purwanta (2019: 7), adalah sepasang kelenjar kecil yang mengalir di uretra di bawah prostat. Pria memiliki organ reproduksi eksternal berikut:

a) Penis

Penempatan penis menggantung di depan skrotum, menurut Irdalisa (2019:4). Penis dapat dianggap sebagai alat

dengan jaringan ereksi dan jaringan fibrosa yang menutupinya, keduanya memiliki rongga yang mirip dengan karet busa.

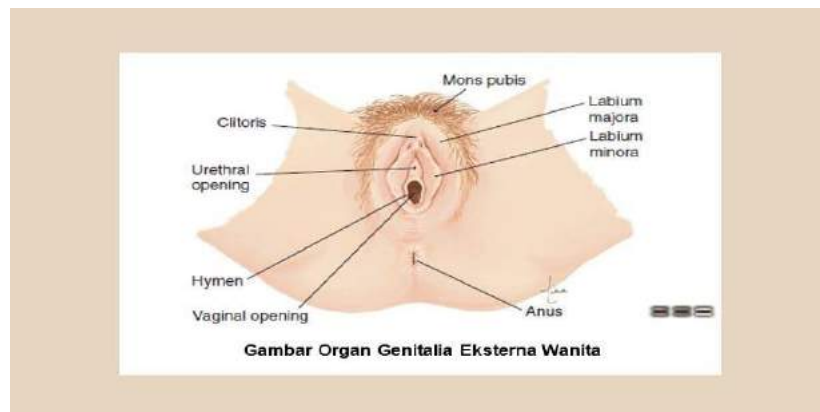
b) Skrotum

Suhu testis dijaga 20 C di bawah rongga perut oleh skrotum, lipatan di dinding tubuh. Testis disimpan dalam kantong yang disebut skrotum.

b. Anatomi dan Fisiologi Reproduksi Wanita

Anatomi reproduksi wanita dibagi atas 2 bagian, yaitu sebagai berikut.

1) Alat genitalia eksterna



Gambar 2. Alat Genitalia Eksterna
(Pety Merita Sari, 2016: 70)

- a) Mons veneris adalah bagian yang menonjol dibagian depan simfisis, terdiri dari jaringan lemak dan sedikit jaringan ikat.
- b) Labia mayora (bibir besar) adalah bagian lanjutan dari mons veneris yang berbentuk lonjong. Kedua bibir ini akan bertemu dan membentuk perineum. Bibir ini mengandung kelenjar sebasea (lemak).

- c) Labia minora (bibir kecil) adalah lipatan dibagian dalam bibir besar tanpa rambut. Diatas klitoris bibir ini bertemu dan membentuk prepusium klitoridis dan bawahnya bertemu membentuk prenulum klitoridis. Bibir ini mengelilingi orifisium vagina.
- d) Klitoris, terletak dibawah prepusium klitoridis dan diatas orifisium uretralis.
- e) Vestibulum
 - (1) Dibatasi oleh bibir kecil, bagian atas klitoris, dibagian belakang (bawah) pertemuan dua bibir kecil.
 - (2) Bermuara pada uretra, dua lubang kelenjar bartholini dan kedua lubang saluran skene.
- f) Hymen (selaput dara), jaringan yang menutupi lubang vagina.
- g) Kelenjar Bartholini dan skene.

2) Alat Genitalia Interna



Gambar 3. Alat genitalia Interna
(Pety Merita Sari, 2016: 74)

- a) Vagina (liang senggama) Terletak antara kandung kemih dan rectum panjang bagian depan 9 cm dan dinding belakangnya 11 cm, rerdapat lipatanlipatan melintang disebut rugae. Di ujung vagina terdapat 15 serviks merupakan bagian dari Rahim, bagian serviks yang menonjol disebut portio.
- b) Uterus (Rahim), berbentuk seperti buah alpukat, terletak dalam rongga panggul kecil diantara kandung kemih dan anus.
- c) Tuba fallopi adalah tubule-muskuler yang panjangnya sekitar 12 cm dengan diameternya 3-8 mm.
- d) Ovarium terdapat dua buah yaitu kanan dan kiri. Ovarium mengarah pada uterus tergantung pada ligamentum infundibulopelvikum dan melekat pada ligamentum latum melalui mesovarium.
- e) Parametrium adalah jaringan ikat yang terdapat diantara kedua lembar ligamentum

3. Kesehatan Reproduksi

a. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat fisik, mental, sosial, dan lingkungan yang sempurna, bukan sekedar bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi, menurut World Health Organization (WHO) di buku Harnani, dkk. (2019: 2). Konsep kesehatan reproduksi menurut BKKBN dalam Ngulya (2018: 46) adalah kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh dalam segala aspek yang relevan dengan sistem dan fungsi kemampuan reproduksi, keberhasilan reproduksi, dan keselamatan reproduksi.

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “kesehatan reproduksi” adalah suatu keadaan kesehatan yang dimiliki oleh orang-orang yang tubuh, pikiran, dan hubungan sosialnya terhubung dengan sistem reproduksi. Keadaan sehat ini meliputi bebas dari penyakit serta sehat jasmani dan rohani serta mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual. layak dan berkomitmen kepada Tuhan Yang Maha Tinggi.

1) Hak-hak Reproduksi

Kelompok remaja adalah populasi yang dikecualikan, sehingga ada penekanan pada kesehatan seksual dan reproduksi remaja. Hal ini disebabkan akses remaja terhadap pelayanan, informasi, dan penyuluhan kesehatan reproduksi sangat terbatas.

Prevalensi kasus IMS (infeksi menular seksual) di kalangan remaja didukung oleh tingginya angka kejadian pernikahan dini di kalangan remaja yang masih tinggi (46,7%), dan tingginya angka kelahiran remaja yang mencapai 48 per 1.000 wanita usia 15 tahun. sampai 19 tahun, menurut data lapangan (Harnani et al. 2019: 9).

Menurut Naitul, Susanto, Nurliza (2021: 74), masa remaja, atau masa antara 10 sampai 19 tahun, adalah masa matangnya sistem reproduksi manusia yang disebut juga pubertas. Sementara Perserikatan Bangsa-Bangsa mendefinisikan pemuda antara usia 15 dan 24 tahun, WHO mendefinisikan remaja antara usia 10 dan 19 tahun. Hak reproduksi adalah semacam perlindungan bagi setiap orang dan persyaratan untuk mencapai hak-hak lain tanpa batasan. Hak reproduksi termasuk dalam kesepakatan internasional yang dikenal sebagai Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (CEDAW), yang ditandatangani pada tahun 1989.

Dari konvensi Kairo tersebut, terdapat tindak lanjut oleh paket kesehatan reproduksi esensial (PKRE) dan Departemen Kesehatan RI yang memuat beberapa hak reproduksi diantaranya:

- a) Setiap orang berhak mendapatkan standar pelayanan kesehatan reproduksi yang terbaik.
- b) Setiap orang, perempuan atau laki-laki (sebagai pasangan atau individu) berhak memperoleh informasi selengkap-

lengkapnya tentang seksualitas, reproduksi dan manfaat serta efek samping obat-obatan, alat dan tindakan medis yang digunakan untuk pelayanan dan atau mengatasi masalah kesehatan reproduksi.

- c) Setiap orang memiliki hak untuk memperoleh pelayanan KB yang aman, efektif, terjangkau, dapat diterima sesuai dengan pilihan tanpa paksaan dan melawan hukum.
- d) Setiap perempuan berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang dibutuhkannya yang memungkinkan sehat dan selamat dalam menjalani kehamilan dan persalinan, serta memperoleh bayi yang sehat.
- e) Setiap anggota pasangan suami-istri berhak memiliki hubungan yang didasari penghargaan terhadap pasangan masing-masing dan dilakukan dalam situasi dan kondisi yang diinginkan bersama, tanpa unsur pemaksaan, ancaman dan kekerasan.
- f) Setiap remaja, laki-laki maupun perempuan berhak memperoleh informasi yang tepat dan benar tentang reproduksi, sehingga dapat berperilaku sehat dalam menjalani kehidupan seksual yang bertanggung jawab.
- g) Setiap perempuan dan laki-laki berhak mendapatkan informasi dengan mudah, lengkap dan akurat mengenai

infeksi menular seksual, termasuk HIV/AIDS (Harnani, dkk. 2019 : 15).

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi

Menurut Ngulya (2018: 48) kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

a) Kebersihan organ-organ genital

Bagaimana remaja merawat dan menjaga kebersihan organ genitalnya merupakan dasar dari kesehatan reproduksi remaja. Menurut Surtiretna, dkk. (2013: 40), tindakan yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan organ reproduksi pria adalah:

- (1) Pencucian alat kelamin setelah buang air kecil dan buang air besar.
- (2) Anda bahkan tidak boleh menahan atau berlama-lama setelah buang air kecil. Karena sering menahan kencing akan mendorong berkembangnya infeksi saluran kemih.
- (3) Anak laki-laki yang mulai mendekati masa remaja harus dibersihkan kemaluannya dengan sunat, yang menghilangkan segala kotoran yang mungkin tertinggal di sana.
- (4) Ganti pakaian dalam Anda setidaknya dua kali sehari untuk menjaga pakaian tetap kering dan mencegah pertumbuhan kuman dan jamur.

(5) Penghilangan rambut dari area kemaluan

(6) Hindari memakai celana ketat, yang meningkatkan kehangatan di sekitar testis dan mencegah testis memproduksi sperma.

b) Akses terhadap pendidikan kesehatan

Agar remaja tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari, mereka harus mendapatkan informasi yang akurat tentang kesehatan reproduksi.

c) Hubungan seksual pranikah

Remaja yang melakukan perselingkuhan seringkali berakhir dengan aborsi karena kehamilan yang tidak diinginkan. Menurut temuan survei yang dilakukan di negara berkembang, 60% kelahiran yang tidak diinginkan terjadi di kalangan wanita di bawah usia 20 tahun. Aborsi yang dilakukan pada remaja lebih berisiko daripada yang dilakukan pada orang tua. Survei menunjukkan bahwa komplikasi aborsi yang tidak aman sering mengakibatkan kematian dan kesakitan.

d) Penyalahgunaan NAPZA

Narkotika, alkohol, psikostimulan, dan obat adiktif, juga dikenal sebagai NAPZA, berdampak pada kesadaran dengan mengubahnya dan menyebabkan hilangnya rasa sakit, ketergantungan, serta kesenangan dan kenyamanan yang luar biasa. Penggunaan narkoba akan berdampak pada

meningkatnya aktivitas seks bebas. Selain itu, penggunaan obat-obatan berbentuk jarum meningkatkan bahaya penyebaran IMS, seperti HIV/AIDS.

e) Pengaruh Media Massa

Media massa, baik cetak maupun elektronik, berperan penting dalam menyebarluaskan pengetahuan tentang menjaga kesehatan reproduksi remaja.

f) Akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi

Kegiatan preventif dan kuratif juga dilakukan oleh pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan tersedia di puskesmas, rumah sakit, klinik, posyandu, dan lokasi lainnya.

g) Hubungan harmonis dengan keluarga

Sebagai orang yang paling dekat dengan anak, kehadiran orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Sebelum seorang anak muda menerima pendidikan di tempat lain, ia menerimanya dari keluarganya, terutama orang tuanya.

h) Penyakit menular seksual

Penyakit Menular Seksual (IMS) adalah infeksi yang disebarkan melalui kontak seksual, baik melalui vagina, mulut, atau anus. Bakteri, jamur, virus, atau parasit menyebabkan infeksi tersebut (Matahari dan Utami, 2018). reproduksi. Menilik dari sudut pandang Ngulya (2018: 49) PMS/IMS merupakan penyakit yang menular melalui hubungan seksual.

Penularan dapat terjadi saat melakukan hubungan seks bebas (hubungan seks pranikah, berganti pasangan, dan hubungan seks dengan siapa saja tanpa menggunakan pengaman). IMS diklasifikasikan sebagai berikut: HIV/AIDS, gonore, sifilis, dan klamidia.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja, antara lain: kebersihan alat kelamin, akses pendidikan kesehatan, hubungan seksual pranikah, penyakit menular seksual (PMS), pengaruh media massa, dan akses pelayanan kesehatan reproduksi. Remaja harus memiliki koneksi yang murah dan menyenangkan.

4. Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi

Sunaryo (2014: 3) mendefinisikan perilaku manusia sebagai aktivitas yang terjadi sebagai akibat adanya stimulus dan reaksi dan dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung. Damayanti (2017: 27) mendefinisikan perilaku kesehatan sebagai reaksi seseorang (organisme) terhadap stimulus atau hal yang berhubungan dengan sakit atau penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, dan lingkungan. Damayanti (2017: 30) menunjukkan bahwa sebelum orang memperoleh kebiasaan baru, proses berurutan terjadi dalam diri orang tersebut, terutama:

a. Kesadaran (*awareness*)

Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus objek.

b. Tertarik (*interest*)

Dimana orang mulai tertarik pada stimulus

c. Evaluasi (*evaluation*)

Menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.

d. Mencoba (*trial*)

Dimana orang telah mulai mencoba perilaku baru.

e. Menerima (*adoption*)

Dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Dalam perkembangan selanjutnya oleh para ahli pendidikan, dan untuk kepentingan pengukuran hasil pendidikan perilaku kesehatan dibagi menjadi 3 domain, yakni:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Menurut Damayanti (2017: 31) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

b. Sikap

Menurut Amalina (2019: 41) sikap merupakan suatu respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu yang

melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti pernyataan setuju-tidak senang, setuju-tidak setuju dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dijelaskan Sa'diyah dalam bukunya (Sa'diyah, dkk. 2018: 63) bahwa sikap individu terhadap sesuatu, baik suka atau tidak suka pada akhirnya akan menentukan perilaku individu. Misalnya, sikap individu terhadap sesuatu akan menimbulkan perilaku mendekat, mencari tahu dan bergabung (sikap positif), Sedangkan sikap tidak suka terhadap sesuatu akan menimbulkan perilaku menghindar dan menjauh.

c. Tindakan atau Praktik

Seperti yang telah dijabarkan di atas, sikap pada diri individu belum tentu terealisasi dalam suatu tindakan karena sifatnya masih tertutup. Menurut Amalina (2019: 41) tindakan atau praktik merupakan suatu kecenderungan sikap seseorang setelah mendapatkan pengetahuan.

Jadi tindakan dapat diartikan sebagai tahap akhir seseorang setelah mendapatkan pengetahuan dan memiliki sikap yang berasal dari pengetahuan yang didapat, sehingga dapat bertindak sesuai dengan sikap yang dimiliki. Adapun tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa yaitu (respon positif atau negatif berdasarkan pengetahuan yang didapat) untuk menjaga kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan materi sistem reproduksi. Pribadi dalam skripsi Ariyani (2016: 25) menjelaskan ada beberapa cara mengembangkan perilaku

reproduksi sehat dan bertanggung jawab, yaitu:

- 1) Bergaul dengan teman sebaya dalam batas kesopanan dan kewajaran. Menghargai diri sendiri dan sesama manusia dan menjalin persahabatan.
- 2) Mengalihkan dorongan seksual pada kegiatan yang bermanfaat (olahraga, kesenian, mengejar prestasi sekolah dan sebagainya)
- 3) Menghindari berkhayal, mendengar, melihat, membaca atau berbicara tentang hal-hal porno, sebab merendahkan nilai luhur seks dan bertentangan dengan moral dan agama serta melecehkan harkat dan martabat manusia.
- 4) Tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah dan tidak melakukan hubungan seks sesama jenis.

Berdasarkan teori di atas, individu dikatakan memiliki perilaku reproduksi sehat jika memiliki dimensi dari perilaku reproduksi sehat. Menurut Ariyani (2016: 30) dimensi perilaku reproduksi sehat dibagi menjadi tiga yang kemudian dimensi-dimensi tersebut akan diuraikan menjadi indikator.

a. Dimensi Sosial

Indikator dimensi sosial meliputi:

- 1) Memiliki akses informasi tentang kesehatan reproduksi
- 2) Memiliki kemampuan adaptasi
- 3) Memiliki kemampuan toleransi dengan nilai yang diyakini orang lain

b. Dimensi Psikologi

Indikator dimensi psikologi meliputi:

- 1) Menunjukkan kesesuaian antara nilai yang diyakini dengan sikap mempunyai integritas
- 2) Menunjukkan rasa percaya diri.

c. Dimensi Fisik

Indikator dari dimensi fisik meliputi:

- 1) Menjauhi sumber-sumber penyakit kelamin
- 2) Menghindari perilaku yang menyebabkan kehamilan tidak dikehendaki
- 3) Tidak menyakiti atau merusak kesehatan orang lain

5. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku

Menurut Damayanti (2017: 28) menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku, yakni:

a. Faktor predisposisi

Faktor-faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

b. Faktor pemungkin

Faktor-faktor pemungkin yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan.

c. Faktor penguat

Faktor-faktor pendorong atau penguat yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dan perilaku masyarakat.

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Sikap dihasilkan dalam jiwa seseorang di bawah arahan pikiran. Menurut Wawan (2017: 34), pemahaman seseorang terhadap suatu objek mencakup sifat positif dan negatif. Kedua faktor ini selanjutnya akan mempengaruhi sikap berperilaku seseorang. Semakin banyak unsur-unsur baik dari suatu hal yang diketahui, maka akan semakin baik pula sikap yang disukai terhadap obyek tersebut.

Damayanti (2017: 38) menunjukkan bahwa perilaku berbasis pengetahuan berlangsung lebih lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak berbasis pengetahuan. Menurut teori tersebut di atas, pengetahuan merupakan salah satu variabel yang mengarah pada terciptanya perilaku pada diri seseorang, yang dikenal sebagai faktor predisposisi, dan sikap yang bersumber dari pengetahuan akan direpresentasikan dalam perilaku tertentu. Pengetahuan tentang sistem reproduksi juga penting. Pengetahuan yang tepat tentang sistem reproduksi dapat membantu dalam perilaku reproduksi yang sehat. Hal ini sesuai dengan penelitian Lina Nur Amalina (2019:57) yang menemukan keterkaitan antara jumlah pemahaman siswa terhadap materi sistem pencernaan dan perilaku memilih makanan pada siswa dengan *outcome*.

6. Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Alat Reproduksi Peserta Didik Sekolah Dasar

Menurut Masri'an dan Aminarni (2020: 42-44), tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan alat reproduksi peserta didik kelas VI dapat dilihat dari pengertian alat reproduksi, cara membersihkan kebersihan alat reproduksi, dan macam-macam penyakit alat reproduksi.

a. Pengertian alat reproduksi

Organ reproduksi adalah komponen tubuh yang memainkan peran vital dalam tubuh. Kesehatan reproduksi juga harus dijaga dengan baik. Setelah buang air kecil, misalnya, Anda harus membersihkan organ reproduksi. Anda juga menjadi terbiasa mandi dua kali setiap hari. Sabun digunakan untuk membersihkan organ reproduksi pada saat mandi. Pakaian bersih dan kering harus dikenakan untuk menutupi organ reproduksi. Agar terhindar dari kuman penyakit, organ reproduksi harus dijaga kebersihannya.

b. Cara membersihkan kebersihan alat reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh yang terkait dengan fungsi, peran, dan sistem reproduksi. Kondisi sehat tidak berarti tidak adanya penyakit atau gangguan, melainkan sehat secara intelektual dan budaya. Untuk memperoleh tingkat yang sehat, organ reproduksi harus dijaga kebersihannya sebagai berikut:

1) Mencuci Tangan

- 2) Membersihkan Diri setelah Buang Air
 - 3) Mengelap dengan Handuk atau Tisu
 - 4) Mengelap dengan Handuk atau Tisu
 - 5) Mencuci Pakaian dan Celana yang Kotor
 - 6) Mengenakan Celana yang Longgar
 - 7) Membiasakan Buang Air di Toilet/Kamar Mandi
 - 8) Menjauhi Makanan dan Minuman yang Kurang Sehat
- c. Macam-macam penyakit alat reproduksi

Penyakit akibat kebersihan alat reproduksi tidak terjaga dijelaskan sebagai berikut.

1) Keputihan

Keputihan adalah penyakit khusus wanita yang disebabkan oleh jamur yang berkembang pada pakaian dalam yang kotor.

2) Kanker Rahim

Kanker rahim adalah kanker yang berkembang di dalam rahim. Rahim adalah tempat berkembangnya janin. Wanita juga terpengaruh oleh kondisi ini.

3) Kanker Prostat

Kanker prostat adalah jenis kanker yang berasal dari kelenjar prostat pria. Sel kanker prostat memiliki kemampuan untuk menyebar ke bagian tubuh yang lain, terutama tulang. Gejala kanker prostat termasuk kesulitan buang air kecil, ketidaknyamanan pada prostat, dan impotensi.

4) Gangguan Menstruasi

Menstruasi, yaitu darah najis, akan terjadi pada remaja putri.

Menstruasi terjadi sebulan sekali, normal, dan membantu membersihkan tubuh. Namun, beberapa wanita mengalami menstruasi yang tidak normal..

B. Kajian Penelitian yang Relevan

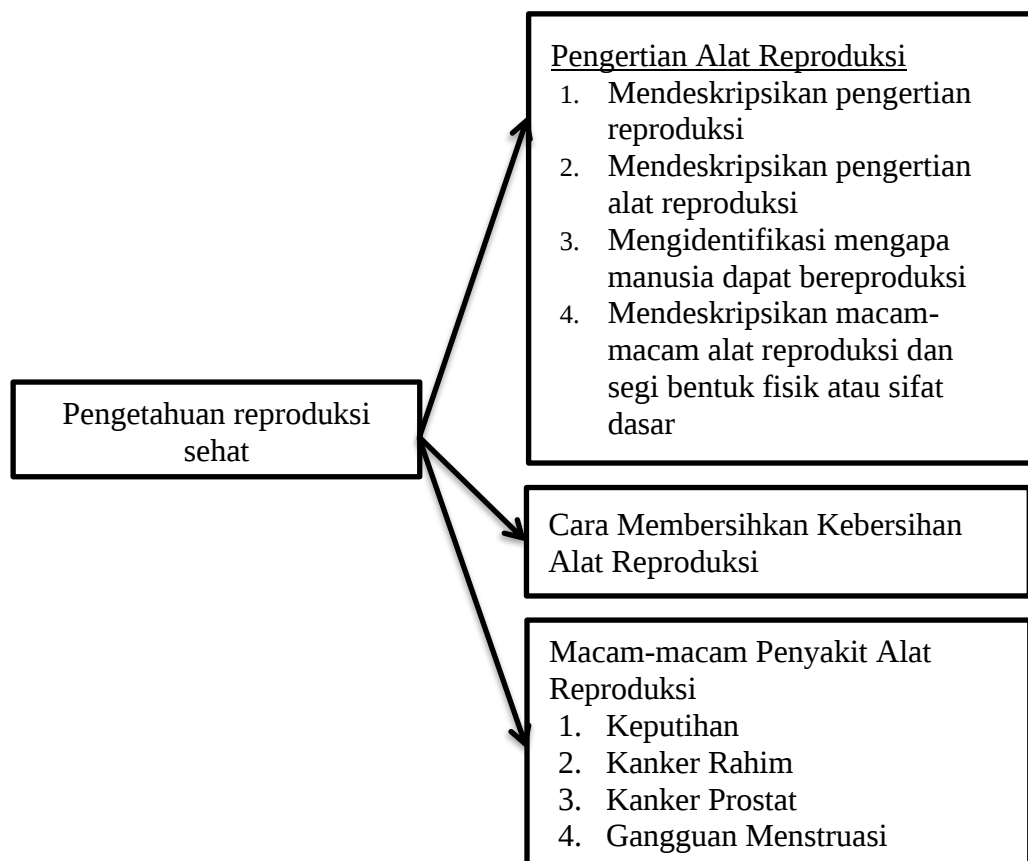
1. Dalam penelitian berjudul Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XII SMA Tentang Kesehatan Reproduksi, diungkapkan Eby Restudila dkk (2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada remaja SMA. Desain deskriptif menggunakan teknik survei digunakan dalam penelitian ini, dan metode pengambilan sampel adalah total sampling, dengan jumlah sampel 35 peserta. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa 35 responden memiliki pemahaman yang kuat tentang kesehatan reproduksi dan memahami keahlian mereka sendiri. Penelitian ini dimaksudkan agar para remaja di SMA sudah paham, dan penelitian ini semakin mampu memberikan wawasan kepada teman-teman remaja semua yang ingin mempelajarinya lebih jauh.
2. Perspektif Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Mencegah Penyimpangan Perilaku Seksual Di Kabupaten Bekasi, Oleh Maesaroh et al. (2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap dan pengetahuan remaja tentang relevansi kesehatan reproduksi dalam

upaya pencegahan penyimpangan seksual dini. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP di Kabupaten Bekasi, dan dipilih enam sekolah sampel secara acak. Pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% remaja putri Bekasi menjaga perilaku kesehatan reproduksinya, sedangkan 57% remaja pria memperhatikan perilaku kesehatan reproduksinya. Akibat penyimpangan seksual remaja dari penelitian ini, sebanyak 10,9% remaja melakukan masturbasi, dan 5,1% tidak.

3. Nita Hestiyana dkk. (2017), Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Higiene Organ Reproduksi Remaja Putri di SMAN-10 Banjarmasin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku kebersihan organ reproduksi pada remaja putri di SMAN 10 Banjarmasin. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian observasional. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X SMAN-10 Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini adalah 109 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 86 orang dengan menggunakan pendekatan Simple Random Sampling dan uji chi-square. Uji statistik Chi-Square menghasilkan nilai p sebesar 0,000 yang sama dengan 0,05. Jika *P value* < maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara konsep diri dengan Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi Remaja Putri Kelas X SMAN-10 dengan nilai OR 6,7.

C. Kerangka Pikir

Untuk memperjelas tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan alat reproduksi peserta didik kelas VI SD Negeri Klodangan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 4. Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah: Bagaimana pengetahuan perilaku peserta didik kelas IV dalam menjaga pola perilaku kesehatan alat reproduksi?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

SD Negeri Klodangan, Sleman, Jetak, Sendangtirto, Kec. Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55573, menjadi lokasi penelitian. Investigasi dilakukan dari Agustus 2022 hingga Desember 2022.

B. Jenis penelitian

Metode survei dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018:67), metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang terjadi di masa lalu atau sekarang, mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, dan variabel terkait perilaku, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan observasi (wawancara atau kuesioner) tidak mendalam, dan dihasilkan hasil penelitian. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan besarnya kesadaran siswa kelas VI SD Klodangan terhadap kebersihan organ reproduksinya.

C. Definisi Operasional Variabel

Pemahaman alat reproduksi, cara membersihkan alat reproduksi, dan berbagai penyakit alat reproduksi menunjukkan tingkat pengetahuan siswa kelas VI tentang menjaga kebersihan. dari organ reproduksi.

1. Organ reproduksi adalah komponen tubuh yang berperan vital dalam

tubuh. Kesehatan reproduksi juga harus dijaga dengan baik.

2. Membersihkan organ reproduksi dapat dilakukan dengan mencuci tangan, membersihkan diri setelah buang air kecil, mengelap dengan handuk atau tisu, mencuci pakaian dan celana yang kotor, memakai celana yang longgar, membiasakan buang air besar di toilet/kamar mandi, dan menghindari makanan yang tidak sehat dan minuman.
3. Keputihan, kanker rahim, kanker prostat, dan kelainan menstruasi adalah semua penyakit yang disebabkan oleh kebersihan organ reproduksi yang tidak memadai.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri SD Negeri Klodangan Sleman berjumlah 52 peserta didik, sedangkan objek penelitian ini adalah pengetahuan perilaku dalam menjaga pola perilaku kesehatan alat reproduksi

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan ujian yang diberikan kepada peserta penelitian. Tes yang dipilih adalah tes tertulis pilihan ganda.

F. Instrumen Penelitian

Sangat penting untuk menggunakan instrumen penelitian untuk

memperoleh data yang diperlukan; instrumen dalam penelitian ini adalah tes. Dalam penelitian ini, instrumen tes berupa rangkaian pertanyaan penilaian pemahaman siswa tentang organ reproduksi. Dalam penelitian ini, instrumen tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang masing-masing memiliki dua kemungkinan penyelesaian. Instrumen penelitian disiapkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi- kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir soal
Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Alat Reproduksi Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Klodangan	1. Pengertian Alat Reproduksi	a. Mendeskripsikan pengertian reproduksi b. Mendeskripsikan pengertian alat reproduksi c. Mengidentifikasi mengapa manusia dapat bereproduksi d. Mendeskripsikan macam-macam alat reproduksi dan segi bentuk fisik atau sifat dasar	1,2,3,4,5, 6,7,11,17,19
	2. Cara Membersihkan Kebersihan Alat Reproduksi	Mendeskripsikan cara menjaga kebersihan alat reproduksi	8,12,13,14, 15,16,18
	3. Macam-macam Penyakit Alat Reproduksi	a. Keputihan b. Kanker Rahim c. Kanker Prostat d. Gangguan e. Menstruasi	9,10,20
Jumlah			20

Penelitian perlu dilakukan pengukuran yang tepat agar responden tidak salah menjawab yang disediakan pada tes sebagai instrumen. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skor 1 untuk yang

menjawab Benar dan skor 0 bagi yang jawabannya Salah.

G. Uji Coba Instrumen

Data menempati peringkat pertama karena menggambarkan variabel yang diteliti dan bertindak sebagai bukti hipotesis; apakah data ada atau tidak menentukan kualitas penelitian. Sebelum digunakan sebagai pengumpul data penelitian, instrumen diujikan kepada responden. Di SD Negeri 2 Berbah Sleman Yogyakarta, 43 siswa kelas VI mengikuti uji coba instrumen ini. Temuan uji coba kemudian dinilai validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan penjelasan di bawah ini.

1. Uji validasi instrumen

Validitas ditentukan dengan menggunakan alat ukur. Derajat validitas atau validitas suatu instrumen ditunjukkan dengan validitas instrumen. Algoritma korelasi *Product Moment* digunakan untuk menghitung validitas setiap item pertanyaan dalam penelitian ini:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - \sum X(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} - \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
N = Jumlah subyek/responden
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item X dan skor total Y
 $\sum X$ = Jumlah skor item X
 $\sum Y$ = Jumlah skor total Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total Y
(Suharsimi Arikunto, 2019:144)

Kriteria pengujian adalah jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf

signifikansi 0,05 maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Hasil uji validitas diperoleh 1 butir soal dinyatakan gugur, yaitu nomor 9 dengan nilai $r_{xy} = 0,025 < r_{tabel} = 0,301(n=43, \alpha=5\%)$, sedangkan 19 butir soal dinyatakan valid. Perhitungan selengkapnya terlampir.

2. Uji reliabilitas instrumen

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menilai ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama pada periode yang berbeda. Sugiyono (2016: 348) mendefinisikan dependabilitas instrumen sebagai “instrumen yang menghasilkan hasil yang sama ketika digunakan berkali-kali untuk mengukur hal yang sama”. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk menilai keterandalan instrumen penelitian ini..

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Reabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$ = jumlah varian butir

st^2 = variansi soal

(Sugiyono, 2016:365)

Hasil perhitungan uji reliabilitas kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Instrumen dikatakan reliabel jika skor Alpha lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikan 5%. Tabel 2 menunjukkan kriteria indeks ketergantungan.

Tabel 2. Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Rentang	Keterangan
1	$0,800 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
2	$0,600 \leq r < 0,800$	Tinggi
3	$0,400 \leq r < 0,600$	Cukup
4	$0,200 \leq r < 0,400$	Rendah
5	$0,00 \leq r < 0,200$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2019: 89)

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan 19 butir soal yang dinyatakan valid diperoleh nilai *Alpha* = 0,731. Nilai tersebut berada pada rentang $0,600 \leq r < 0,800$. Dengan demikian, data tes tergolong tinggi. Perhitungan selengkapnya terlampir.

H. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Karena termasuk dalam statistik deskriptif, seperti penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, dan piktogram, perhitungan rata-rata, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan distribusi data, perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan statistik deskriptif persentase, keduanya digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif (Sugiyono, 2016: 112). Cara melakukan analisis data untuk menentukan besar kecilnya persentase frekuensi relatif. Sudijono (2019: 42):

$$P = \frac{f_r}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

SD Negeri Klodangan, Sleman, Jetak, Sendangtirto, Kec. Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55573, menjadi lokasi penelitian ini. SD Negeri Klodangan menawarkan tenaga untuk membantu dalam proses belajar mengajar. SD Negeri Klodangan memperoleh aliran listrik dari PLN. SD Negeri Klodangan menyediakan konektivitas internet yang dapat dimanfaatkan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar. Koneksi internet SDN Klodangan disediakan oleh Lainnya (Kabel). Kelas pagi ditawarkan di SD Negeri Klodangan. Enam hari belajar diselesaikan dalam seminggu. SD Negeri Klodangan terakreditasi B, sesuai sertifikat 10.01/BAP-SM/TU/XI/2017.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan pengetahuan siswa kelas VI SDN Klodangan dalam menjaga kebersihan organ reproduksinya yang ditentukan dengan tes. Data ujian yang diberikan kepada 52 siswa kelas VI SDN Klodangan kemudian dievaluasi dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang organ reproduksi, cara membersihkan organ reproduksi, dan berbagai kelainan organ reproduksi. Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif.

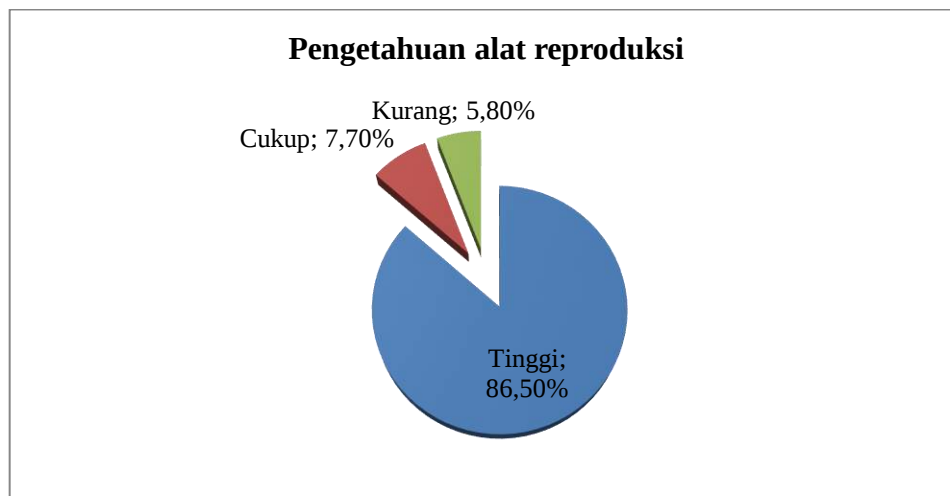
Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan alat reproduksi, cara membersihkan kebersihan alat reproduksi, dan macam-macam penyakit alat reproduksi

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengertian Alat Reproduksi		
	Tinggi	45	86,5
	Cukup	4	7,7
	Kurang	3	5,8
2.	Cara Membersihkan Kebersihan Alat Reproduksi		
	Tinggi	8	15,4
	Cukup	27	51,9
	Kurang	17	32,7
3.	Macam-macam Penyakit Alat Reproduksi		
	Tinggi	16	30,8
	Cukup	23	44,2
	Kurang	13	25,0

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan alat reproduksi, cara membersihkan kebersihan alat reproduksi, dan macam-macam penyakit alat reproduksi dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengetahuan alat reproduksi

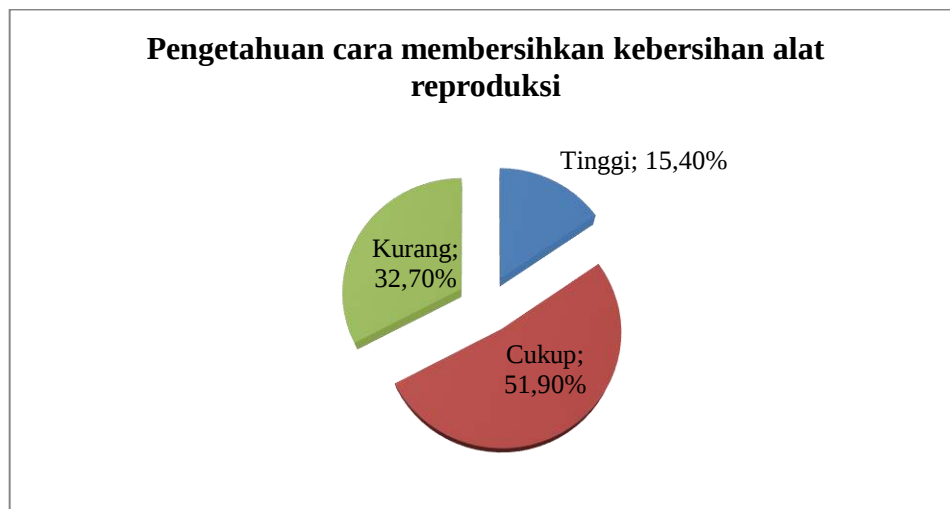
Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa pengetahuan peserta didik kelas VI SD Negeri Klodangan tentang alat reproduksi sebagian besar tinggi dengan frekuensi 54 peserta didik atau 86,5%, 4 peserta didik atau 7,7% kategori cukup, dan 3 peserta didik kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pengetahuan alat reproduksi peserta didik kelas VI SD Negeri Klodangan tergolong tinggi dengan frekuensi relatif 86,5%. Deskripsi data pengetahuan peserta didik kelas VI SD Negeri Klodangan tentang alat reproduksi selengkapnya disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Lingkaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Alat Reproduksi

2. Pengetahuan cara membersihkan kebersihan alat reproduksi

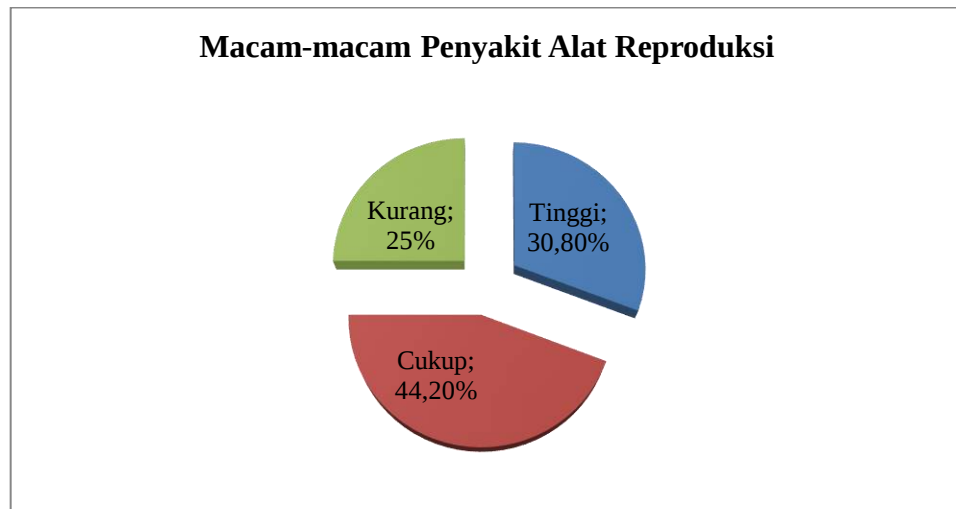
Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa pengetahuan peserta didik kelas VI SD Negeri Klodangan tentang cara membersihkan kebersihan alat reproduksi sebagian besar cukup dengan frekuensi 27 peserta didik atau 51,9%, 17 peserta didik atau 32,7% kategori kurang, dan 8 peserta didik atau 15,4% kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pengetahuan peserta didik kelas VI SD Negeri Klodangan tentang cara membersihkan kebersihan alat reproduksi tergolong cukup dengan frekuensi relatif 51,9%. Deskripsi data pengetahuan peserta didik kelas VI SD Negeri Klodangan tentang cara membersihkan kebersihan alat reproduksi selengkapnya disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Lingkaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Cara Membersihkan Kebersihan Alat Reproduksi

3. Pengetahuan macam-macam penyakit alat reproduksi

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa pengetahuan peserta didik kelas VI SD Negeri Klodangan tentang macam-macam penyakit alat reproduksi sebagian besar cukup dengan frekuensi 23 peserta didik atau 44,2%, 16 peserta didik atau 30,8% kategori tinggi, dan 13 peserta didik atau 25% kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pengetahuan peserta didik kelas VI SD Negeri Klodangan tentang macam-macam penyakit alat reproduksi tergolong cukup dengan frekuensi relatif 44,2%. Deskripsi data pengetahuan peserta didik kelas VI SD Negeri Klodangan tentang tentang macam-macam penyakit alat reproduksi selengkapnya disajikan pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Lingkaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Macam-Macam Penyakit Alat Reproduksi

C. Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif pengetahuan peserta didik tentang alat reproduksi, cara membersihkan kebersihan alat reproduksi, dan macam-macam penyakit alat reproduksi dapat dijelaskan bahwa pengetahuan alat reproduksi peserta didik tergolong tinggi dengan frekuensi relatif 86,5%, pengetahuan peserta didik tentang cara membersihkan kebersihan alat reproduksi tergolong cukup dengan frekuensi relatif 51,9%, dan pengetahuan peserta didik tentang macam-macam penyakit alat reproduksi tergolong cukup dengan frekuensi relatif 44,2%.

Hasil di atas diperkuat dengan hasil survei lapangan dilakukan di SD Negeri Klodangan dengan mencari pengetahuan mengenai pemahaman *sexs education* peserta didik kelas IV (enam) dalam menjaga kebersihan alat reproduksi. Penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik di zaman sekarang masih memiliki kekurangan dalam pemahaman *sexs education* dan pola perilaku dalam menjaga kebersihan alat reproduksi. Dalam pola perilaku

mengenai *sexs education*, peserta didik lebih memprioritaskan mengenai rasa ingin tau dan enggan untuk bertanya mengenai menjaga perilaku kebersihan dalam alat vitalnya. Masalah tersebut yang sangat berbahaya dalam seseorang yang masih menginjak usia menuju remaja, dikarenakan seseorang yang masih dibawah umur banyak yang mengalami kekurangan pemahaman.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa masih banyak terdapat peserta didik yang kurang peduli mengenai perilaku hidup sehat khususnya kesehatan reproduksi, karena peserta didik belum menyadari pentingnya menjaga alat kelamin agar bersih dan tetap kering. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh guru kelas yang mengungkapkan bahwa peserta didik belum memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan alat reproduksi, khususnya cara menjaga kesehatan reproduksi dan risiko yang timbul mengenai kesehatan reproduksi.

Guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi siswa, termasuk menciptakan suasana yang bersih dan sehat. Upaya mempertahankan kesehatan akan sia-sia kecuali ada perubahan sikap mental dan perilaku. Kondisi tersebut tidak akan kembali jika mereka menjaga pola hidup sehat dan benar. Namun, masih ada siswa yang tidak mampu mempraktekkan kebiasaan hidup yang baik untuk menjaga kesehatan reproduksi. Tingkah laku yang sehat akhir-akhir ini semakin menurun akibat kurangnya pemahaman, khususnya di kalangan remaja. Perilaku seperti itu dapat merusak kenyamanan dirinya dan orang lain.

Perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi berdampak pada pengetahuan seks. Usia anak sekolah juga penting diberikan pendidikan seks setelah perilaku menjaga alat reproduksi semakin baik. Pada konsep pendidikan seks ini, guru dan bahkan orang tua dapat mulai berbicara dengan anak terkait perubahan yang mereka alami. Hal ini agar anak memahami kalau menstruasi, ereksi, dan ejakulasi adalah hal yang normal. Selain itu, guru dan orang tua juga perlu mengajarkan mereka betapa berharganya diri dan tubuhnya. Menurut Shawwaf (2013: 210), pendidikan anak usia sekolah dasar dilakukan dengan cara anak dijauhkan dari hal-hal yang erat kaitannya dengan hubungan seks, dan diajarkan kepadanya pengetahuan dasar tentang tanda baligh dan mandi besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan berikut dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tentang tingkat kesadaran siswa kelas VI SDN Klodangan tentang menjaga kebersihan organ reproduksinya. Pengetahuan alat reproduksi peserta didik kelas VI SD Negeri Klodangan tergolong tinggi dengan frekuensi relatif 86,5%. Pengetahuan peserta didik kelas VI SD Negeri Klodangan tentang cara membersihkan kebersihan alat reproduksi tergolong cukup dengan frekuensi relatif 51,9%. Pengetahuan peserta didik kelas VI SD Negeri Klodangan tentang macam-macam penyakit alat reproduksi tergolong cukup dengan frekuensi relatif 44,2%.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas mengenai tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan alat reproduksi peserta didik kelas VI SD Negeri Klodangan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru
 - a. Berdasarkan temuan keterbatasan media di sekolah, instruktur harus menyediakan media yang lebih beragam untuk pendidikan kesehatan reproduksi, seperti membeli bahan bacaan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kesadaran siswa. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan penerapan pendidikan kesehatan reproduksi.

- b. Sebuah metode pemberian konten kepada anak muda yang menghilangkan aspek tabu. Akibatnya, sangat penting untuk mengadopsi strategi yang tepat dan membangun lingkungan belajar yang nyaman untuk membantu anak lebih terbuka untuk belajar tentang kesehatan reproduksi.
- c. Diperlukan evaluasi yang lebih sistematis agar dapat dimanfaatkan untuk peningkatan pendidikan kesehatan reproduksi di SD Negeri Klodangan kelas VI.

2. Untuk siswa

Mereka harus lebih tanggap dalam mempelajari tantangan kesehatan reproduksi modern sehingga pendidikan kesehatan reproduksi tidak dipandang sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan dan dipelajari.

3. Untuk Pemerintah

Pemerintah harus melakukan upaya untuk memenuhi tujuan diadakannya pendidikan kesehatan reproduksi bagi anak-anak SD Negeri Klodangan. Hal ini dicapai melalui penawaran kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar serta anggaran untuk membantu kelancaran program.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, L.N. (2019). Korelasi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI IPA SMA pada Materi Sistem Pencernaan terhadap Perilaku Pemilihan Makanan. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Ariyani, S. (2016). Korelasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Reproduksi Sehat Pada Mahasiswa Biologi Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Damayanti, A. (2017). Analisis Faktor Predisposisi yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di RW 004 Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. *Skripsi*, tidak diterbitkan. STIKES Bhaskti Husada Mulia Madiun. 2017
- Darmawan dan Sujoko, E. (2017). Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S.Bloom. *Jurnal Satya Widya* No.1 (2017) : 30-39.
- Dewiani, K., Purnama, Y., & Yusanti, L. (2019). Pendidikan Seks Dini dan Kesehatan Reproduksi Anak Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dharma Raflesia* Unib Tahun XVII, Nomor 2 Desember 2019.
- Future of Sex Education Initiative. (2020). *National Sex Education Standards: Core Content and Skills, K-12 (Second Edition)*.
- Harnani, Y., dkk. (2019). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Sleman: Deepublish. 2019.
- Ibrahim, N.M. (2019). Pengaruh Modul Biologi Terintegrasi Nilai Islam Sistem Reproduksi Manusia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Menjaga Kesehatan Reproduksi”. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019.
- Irdalisa, P.J. (2019). *Sistem Reproduksi Pada Manusia*. E-modul : Universitas Muhammadiyah.
- Marcovitz, H. (2013). *How should sex education be taught in schools?* United States: ReferencePoint Press, Inc.
- Matahari, R., dan Utami, F.P. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu. 2018.
- Mualifah, L., Pangastuti, N. & Purwanta. (2019). Pendidikan Kesehatan dapat Mempengaruhi Pengetahuan, Sikap Pra Remaja Menghadapi Menarche. *Journal of Holistic Nursing Science* Vol. 6 No. 2 (2019) pp. 74-84.

- Naitul, M., Susanto, E., Nurliza, M.N. (2021). Pemahaman Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Lengayang. *Prosiding SEMNAS BIO 2021* Universitas Negeri Padang ISSN : 2809-8447
- Ngulya & Fina M K. (2018). Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Binaan Griya Muda PKBI Kota Semarang (Analisis Bimbingan Keagamaan Islam. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2018.
- Novitasari, D., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Pengetahuan Konsep Mahasiswa Pada Materi Analisis Real Berdasarkan Taksonomi Bloom Ditinjau Dari Ranah Kognitif. *Jurnal Maju*. Vol.7 No.2. 2020. 153-163. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/download/515/456>
- Qudsiyah, Devi. (2021). Korelasi Tingkat Pengetahuan Materi Sistem Indra Mata dengan Sikap Menjaga Kesehatan Mata Selama Sistem Pembelajaran Daring Siswa Kelas XI MIPA SMA NEGERI RAMBIPUJI Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021.
- Restudila, E., Pakpahan, H.R., & Ningky, Y.P. (2021). Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XII SMA terhadap Kesehatan Reproduksi. *Prosiding SEMNAS BIO 2021* Universitas Negeri Padang.
- Sa'diyah, R., dkk. (2018). *Peran Psikologi untuk Masyarakat*. Jakarta : UM Jakarta Press. 2018
- Sudijono, A. (2019). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2019). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SBAIgensido. 2019.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sunaryo. (2014). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2004
- Surtiretna, N., dkk. (2013). *Mengenal Sistem Reproduksi*. Bandug : PT Dunia Pustaka Jaya. 2013 . iPusnas.
- Triwibowo, C & Pusphandani, M. E. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- UNFPA. (2020). *Adolescent Sexual and Reproductive Health Toolkit for Humanitarian Settings*. New York: UNFRA.
- Wati, S.A. & Yuline, I.A. (2021). Analisis Perilaku Hidup Sehat Peserta Didik

Kelas X Smk Negeri 7 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol 1 (2).

Wawan dan Dewi, M. (2017). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika. 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Uji Instrumen SD Negeri 2 Berbah

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrumen-US>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/281/UN34.16/LT/2022 27 September 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. SD Negeri Berbah 2
Jl. Berbah-Krikilan No.2, Krikilan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, D.I Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Ferdinandus Begta Daruprananta
NIM	: 18604221012
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir	: Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Alat Reproduksi Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Klodangan
Waktu Uji Instrumen	: Senin - Selasa, 3 - 4 Oktober 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian SD Negeri Klodangan

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelit>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1047/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

2 Desember 2022

Yth. SD Negeri Klodangan
Jetak, Sendangtirto, Berbah, Sleman, D.I. Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Ferdinandus Begta Daruprananta
NIM	: 18604221012
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan kebersihan Alat Reproduksi Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Klodangan
Waktu Penelitian	: Senin - Rabu, 5 - 7 Desember 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

ឈុតបុរេបរិយាកាស

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
SD NEGERI
BERBAH 3
RISMIAJI, S.Pd., M.Pd
Pembina, IV/a
NIP. 19731011 199903 2 004
DINAS PENDIDIKAN

Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Penelitian SD Negeri Klodangan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KLODANGAN

ꦒꦼꦭꦩꦤ꧀ꦱꦼꦭꦩꦤ꧀ꦤꦼꦂꦏꦺꦴꦢꦤꦒ

Alamat : Gamelan, Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 55573

SURAT KETERANGAN
NO: 34 /KS-SD.KLD / XII/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **JAMHARI, S.Pd.SD**
NIP : 19710716 200501 1 016
Jabatan : Kepala Sekolah SD Klodangan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Ferdinandus Begta Darupranata**
NIM : 18604221012
PRODI : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar –SI
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Alat
Reproduksi Peserta Didik Kelas VI SD Negeri
Klodangan
Waktu Uji Instrumen : Senin - Rabu, Tanggal 5 - 7 Desember 2022

Benar-benar telah melaksanakan uji instrumen penelitian di SD Negeri Klodangan, Berbah, Sleman untuk keperluan Penulisan Tugas Akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Berbah, 8 Desember 2022
Kepala Sekolah SD Klodangan

JAMHARI, S.Pd.SD
NIP 19710716 200501 1 016

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

SOAL UJI INSTRUMEN
PEMELIHARAAN KEBERSIHAN ALAT REPRODUKSI KELAS VI

Nama :.....

Absen :.....

1. Manusia bereproduksi dengan cara...
 - a. Bertelur
 - b. Bertunas
 - c. Melahirkan
 - d. Membelah diri
2. Reproduksi bertujuan ... keturunan.
 - a. Mengurangi
 - b. Melestarikan
 - c. Memperbaiki
 - d. Membesarkan
3. Seorang pria apabila sudah memiliki keturunan akan bertugas menjadi ... untuk anaknya.
 - a. Ayah
 - b. Ibu
 - c. Kakak
 - d. Adik
4. Seorang wanita apabila sudah memiliki keturunan akan bertugas menjadi ... untuk anaknya.
 - a. Ayah
 - b. Ibu
 - c. Kakak
 - d. Paman
5. Orang yang melahirkan seorang anak di dalam keluarga adalah ...
 - a. Paman
 - b. Ibu
 - c. Ayah
 - d. Kakek
6. Berikut ini adalah tempat yang tepat untuk berganti pakaian adalah di ...
 - a. Ruang tertutup
 - b. Tempat terbuka
 - c. Halaman rumah

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

- d. Mana saja
- 7. Apabila ada orang yang menyentuh alat kelaminmu, sebaiknya kamu harus ...
 - a. Diam saja dan tidak melaporkan pada orang tua
 - b. Berteriak dan melaporkan orang tua
 - c. Diam dan menangis karena takut
 - d. Menangis
- 8. Setelah buang air kecil, alat kelamin harus ...
 - a. Dibersihkan dengan air yang bersih
 - b. Dibersihkan dengan sapu tangan
 - c. Dibersihkan dengan handuk
 - d. Dibiarkan saja
- 9. Supaya tidak terkena penyakit keputihan, seorang perempuan harus ...
 - a. Selalu memakai pakaian dalam yang baru
 - b. Setiap jam mengganti pakaian dalamnya
 - c. Menjaga kebersihan pakaian dalam
 - d. Memberi wewangian pada pakaian dalam setiap saat
- 10. Berikut ini yang bukan merupakan penyakit yang disebabkan karena kurang menjaga kebersihan alat reproduksi adalah ...
 - a. Keputihan
 - b. Gangguan menstruasi
 - c. Kanker Rahim
 - d. Diare
- 11. Alat reproduksi adalah....
 - a. Organ tubuh yang kegunaannya untuk bergaya
 - b. Organ tubuh yang dipertontonkan kepada orang-orang
 - c. Organ tubuh yang kegunaannya untuk mereproduksi keturunan
 - d. Organ tubuh yang tidak ada kegunaannya
- 12. Usaha dalam menjaga kesehatan alat reproduksi, yaitu....
 - a. Membersihkan dan mengeringkan setelah buang air besar atau kecil
 - b. Mengenakan pakaian dalam dari bahan yang tebal
 - c. Saat mandi membersihkan alat reproduksi
 - d. Mengganti pakaian dalam 2 kali sehari

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

13. Manfaat menjaga kesehatan alat reproduksi, kecuali.....
 - a. Terhindar dalam segala penyakit
 - b. Dapat beraktivitas sehari-hari dengan nyaman
 - c. Untuk formalitas jika dilihat bagus
 - d. Agar saat membuang air besar atau kecil tidak terganggu dan tidak menimbulkan bau tidak sedap
14. Usaha dalam menjaga kesehatan reproduksi, sebaiknya kita gunakan handuk yang.....
 - a. Bersih dan kering
 - b. Basah dan lembab
 - c. Lembut dan lembab
 - d. Lembab dan tidak berbau
15. Cara membersihkan organ reproduksi yang benar, kecuali....
 - a. Mengeringkan dengan tissue bersih
 - b. Membasuh organ reproduksi dari belakang kedepan
 - c. Membasuh organ reproduksi dengan air bersih
 - d. Dibersihkan setiap habis buang air kecil atau besar
16. Untuk menjaga kebersihan alat reproduksi, sebaiknya kita mengganti pakian dalam sehari....kali
 - a. 3 kali
 - b. 1 kali
 - c. 4 kali
 - d. 2 kali
17. Jenis celana dalam yang tidak dianjurkan untuk digunakan, yaitu.....
 - a. Berbahan katun
 - b. Ukuran celana dalam yang tepat
 - c. Nyaman digunakan sehari-hari
 - d. Berbahan tebal dan hangat
18. Yang harus dilakukan setelah buang air kecil, yaitu.....
 - a. Dibersihkan dengan air yang bersih
 - b. Dibersihkan dengan sapu tangan
 - c. Dibersihkan dengan handuk
 - d. Dibiarkan saja

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

19. Cara merawat kamar mandi agar tetap bersih, yaitu.....
 - a. Membersihkan setiap hari
 - b. Membuang sampah di jamban
 - c. Meninggal pakaian kotor di kamar mandi
 - d. Membersihkan sebulan sekali

20. Yang harus dilakukan supaya tidak terkena penyakit, yaitu.....
 - a. Selalu memakai pakaian dalam yang baru
 - b. Setiap jam mengganti pakaian dalamnya
 - c. Menjaga pakaian dalamnya
 - d. Memberi wewangian pada pakaian dalam setiap saat

Lampiran 6. Bahan Ajar Penelitian

Penjasorkes Jilid 6 untuk SD/MI Kelas VI

Sebenarnya masih ada alat reproduksi lain yang ada pada tubuhmu. Namun hal tersebut akan kamu pelajari di kelas selanjutnya. Untuk orang yang sudah dewasa, ada beberapa cara lagi untuk menjaga kebersihan alat reproduksinya dan itu akan kamu pelajari setelah kamu dewasa nanti.

C. Macam-Macam Penyakit Alat Reproduksi

Alat reproduksi yang tidak dijaga kesehatannya dapat menimbulkan penyakit. Penyakit yang timbul adalah sebagai berikut.

1. Keputihan

Penyakit keputihan adalah penyakit yang hanya terjadi pada perempuan. Penyakit ini disebabkan oleh jamur yang tumbuh pada pakaian dalam yang kotor. Oleh sebab itu, kamu harus menjaga kebersihan pakaian dalam supaya jamur tidak tumbuh.

2. Kanker Rahim

Kanker rahim (uterus) adalah kanker yang tumbuh di dalam rahim. Rahim adalah tempat janin tumbuh. Penyakit ini juga hanya menyerang kaum perempuan.

3. Kanker Prostat

Kanker prostat adalah kanker yang berkembang di bagian kelenjar prostat pada pria. Sel kanker prostat dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya, terutama pada tulang. Ciri-ciri kanker prostat adalah kesulitan buang air kecil, rasa sakit di bagian prostat, dan impotensi.

4. Gangguan Menstruasi

Seorang perempuan yang sudah remaja akan mengalami menstruasi, yaitu keluarnya darah kotor. Menstruasi terjadi setiap bulan sekali. Kamu tidak perlu takut karena itu alamiah dan dapat membersihkan tubuhmu. Namun, ada beberapa perempuan yang menstruasinya tidak normal. Ada yang dua bulan sekali, ada yang sebulan dua kali, bahkan ada yang belum menstruasi meski telah mencapai usia 17 tahun. Nah, itulah yang dinamakan gangguan menstruasi. Segera konsultasikan dengan dokter seandainya ada yang mengalami hal tersebut.

Selain penyakit alat reproduksi tersebut, masih ada beberapa macam penyakit alat reproduksi lainnya.

Lampiran 6. Bahan Ajar Penelitian

Penjasorkes Jilid 6 untuk SD/MI Kelas VI

A. Pengertian Alat Reproduksi

Reproduksi merupakan proses terbentuknya individu makhluk hidup yang baru. Reproduksi bertujuan untuk melestarikan keturunan agar makhluk hidup tidak punah. Ada bermacam-macam cara reproduksi. Misalnya, manusia bereproduksi dengan cara melahirkan, ayam bereproduksi dengan cara bertelur, dan kucing dengan cara beranak.

Mengapa manusia dapat bereproduksi? Jawabnya karena manusia memiliki alat reproduksi. Apakah alat reproduksi itu? Alat reproduksi adalah organ tubuh yang kegunaannya untuk mereproduksi keturunan. Apa sajakah alat reproduksi manusia itu? Apakah alat reproduksi laki-laki dan perempuan sama? Ayo, kita pelajari lebih lanjut.



Ayo Amati



Gambar 9.2 Manusia terdiri atas laki-laki dan perempuan. (Sumber: shutterstock)

Gambar 9.2 di atas menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan itu berbeda. Tuhan menciptakan manusia berpasang-pasangan, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Antara laki-laki dan perempuan pasti memiliki perbedaan baik dari segi bentuk fisik maupun sifat dasarnya. Anak laki-laki secara fisik, umumnya, lebih besar dari fisik anak perempuan.

Umumnya, sifat dasar anak laki-laki lebih keras dibandingkan sifat dasar anak perempuan yang lebih lembut. Anak laki-laki umumnya menggunakan baju dan celana untuk menutup tubuhnya, sedangkan anak perempuan memakai rok panjang dan perhiasan. Rambut laki-laki akan selalu dipotong pendek tetapi

Lampiran 6. Bahan Ajar Penelitian

Pelajaran 9 Pemeliharaan Kebersihan Alat Reproduksi

rambut perempuan akan dibiarkan memanjang. Suara laki-laki akan terdengar lebih besar daripada suara wanita dan masih banyak lagi perbedaan yang lainnya.

Tugas perempuan dan laki-laki juga berbeda. Laki-laki ketika sudah besar akan menjadi seorang ayah dan perempuan akan menjadi ibu. Ibu adalah orang yang akan melahirkan keturunan.

Manusia lahir dilengkapi dengan organ tubuh yang melekat di tubuhnya, seperti rambut, kepala, tangan, kaki, perut, dan alat kelamin. Semua organ tubuh memiliki fungsi atau kegunaan yang berbeda-beda. Rambut untuk melindungi kulit, tangan untuk meraih, kaki untuk berjalan, perut untuk menampung makanan, dan alat kelamin untuk bereproduksi.

Perempuan dan laki-laki memiliki alat reproduksinya masing-masing. Alat reproduksi disebut juga alat kelamin. Wanita memiliki alat reproduksi yang khusus. Demikian pula dengan alat reproduksi laki-laki.

Semua manusia memiliki alat kelamin. Alat kelamin tidak boleh dipertontonkan kepada orang lain. Berganti pakaian harus dilakukan di dalam kamar atau di ruang tertutup. Begitu juga saat kamu keluar dari kamar mandi. Dalam kondisi darurat, hanya orang terdekat kita saja (contohnya ibu kita) yang boleh melihat alat kelamin kita. Selain itu, yang boleh melihat alat kelamin kita adalah dokter yang memeriksa saat kita mengalami sakit di daerah alat kelamin.

B. Cara Memelihara Kebersihan Alat Reproduksi

Agar alat reproduksi kita selalu sehat, kita harus selalu menjaga kebersihannya. Berikut ini beberapa cara yang dapat kamu lakukan untuk menjaga kebersihan alat reproduksi.

- Cucilah bagian luar alat kelaminmu menggunakan air bersih setelah buang air kecil atau besar. Selanjutnya, bilaslah tanganmu menggunakan sabun.
- Pakailah pakaian dalam dari bahan yang mudah menyerap keringat. Dengan begitu, area di sekitar alat kelaminmu tidak mudah lembap karena keringat. Pakaian dalam yang lembap dapat mengundang jamur berkembang biak di sekitar area alat kelamin sehingga menyebabkan penyakit. Pakaian dalam sebaiknya kamu ganti sebanyak dua kali sehari. Hindari untuk saling bertukar pakaian dalam dengan orang lain karena dapat menularkan penyakit.
- Apabila kamu menggunakan toilet umum, sebaiknya kamu siram (bersihkan) dulu area kloset sebelum menggunakannya. Gunakan air yang mengalir langsung dari keran. Hal ini untuk mencegah penularan penyakit.

Lampiran 7. Data Uji Coba

DATA UJI COBA

No	Skor Soal																				Y	Y²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	16	256
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	15	225
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	15	225
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	16	256
5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	15	225
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	15	225
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	13	169
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	16	256
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	15	225
10	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	12	144
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	12	144
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	15	225
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	18	324
14	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	14	196
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	14	196
16	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	11	121
17	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	10	100
18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	14	196
19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	15	225
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	17	289
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	11	121
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	15	225
24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	14	196
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	16	256
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	16	256
27	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	15	225
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	16	256
29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	14	196
30	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	16	256
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	17	289
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	18	324
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19	361
34	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	12	144
35	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	9	81
36	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	10	100
37	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	9	81
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	289
39	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361
40	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	9	81
41	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	10	100
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	15	225
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	18	324
Σx	40	34	41	41	41	41	41	40	36	17	38	3	27	37	19	35	11	40	28	11	621	9293
ΣX²	1600	1156	1681	1681	1681	1681	1681	1600	1296	289	1444	9	729	1369	361	1225	121	1600	784	121		
ΣX																					621	
ΣX²																					22109	
ΣY																					621	
Y²																					9293	
r _{xy}	0,410	0,395	0,397	0,397	0,397	0,437	0,437	0,410	0,025	0,407	0,560	0,421	0,457	0,480	0,419	0,316	0,488	0,410	0,455	0,449		
Ket	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Gugur	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		

Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Correlations

		Total
ITEM01	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,410** ,006 43
ITEM02	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,395** ,009 43
ITEM03	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,397** ,008 43
ITEM04	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,397** ,008 43
ITEM05	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,397** ,008 43
ITEM06	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,437** ,003 43
ITEM07	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,437** ,003 43
ITEM08	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,410** ,006 43
ITEM09	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,025 ,873 43
ITEM10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,407** ,007 43
ITEM11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,560** ,000 43
ITEM12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,421** ,005 43
ITEM13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,457** ,002 43
ITEM14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,480** ,001 43
ITEM15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,419** ,005 43
ITEM16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,316* ,039

	N	43
ITEM17	Pearson Correlation	,488**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	43
ITEM18	Pearson Correlation	,410**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	43
ITEM19	Pearson Correlation	,455**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	43
ITEM20	Pearson Correlation	,449**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	43
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	43

Lampiran 9. Uji Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	43	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,731	19

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ITEM01	,9302	,25777	43
ITEM02	,7907	,41163	43
ITEM03	,9535	,21308	43
ITEM04	,9535	,21308	43
ITEM05	,9535	,21308	43
ITEM06	,9535	,21308	43
ITEM07	,9535	,21308	43
ITEM08	,9302	,25777	43
ITEM10	,3953	,49471	43
ITEM11	,8837	,32435	43
ITEM12	,0698	,25777	43
ITEM13	,6279	,48908	43
ITEM14	,8605	,35060	43
ITEM15	,4419	,50249	43
ITEM16	,8140	,39375	43
ITEM17	,2558	,44148	43
ITEM18	,9302	,25777	43
ITEM19	,6512	,48224	43
ITEM20	,2558	,44148	43

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
13,6047	7,816	2,79574	19

Lampiran 10. Data penelitian

DATA PENELITIAN

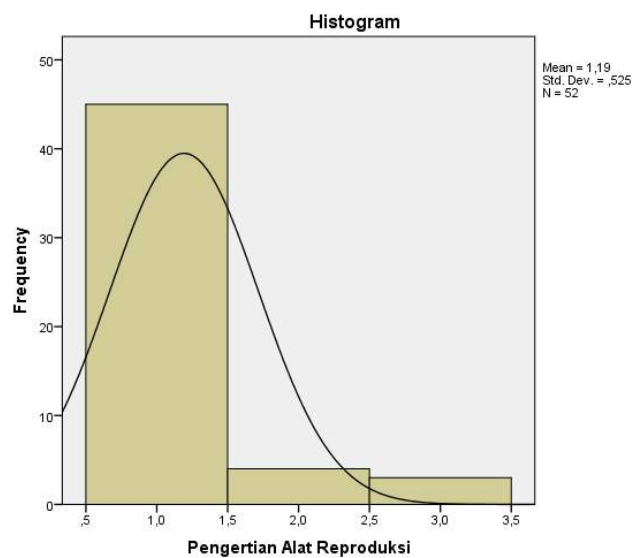
No	Skor Soal																				Σ	%	Coding							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Σ	%	Coding	10	11	12	13	14	15	16	Σ				%	Coding	17	18	19		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	88,89	1	1	0	1	0	1	1	1	5	71,43	3	1	1	0	2	66,67	2	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	1	1	0	1	1	0	0	0	3	42,86	3	1	1	0	2	66,67	2	
3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	88,89	1	1	0	1	1	0	0	0	3	42,86	3	1	1	0	2	66,67	2	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	88,89	1	1	0	1	1	1	1	0	5	71,43	2	1	0	0	1	33,33	1	
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	77,78	1	1	0	1	0	1	0	0	3	42,86	3	1	1	0	2	66,67	2	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	88,89	1	1	0	0	1	0	1	0	3	42,86	3	1	1	0	2	66,67	2	
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	77,78	1	1	0	1	1	1	1	0	5	71,43	2	1	0	0	1	33,33	1	
8	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	3	33,33	3	1	0	0	0	0	1	0	2	28,57	3	1	0	0	1	33,33	1	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	88,89	1	1	0	1	1	1	1	0	5	71,43	2	1	1	1	3	100,00	3	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	1	1	0	1	1	1	1	1	6	85,71	1	1	1	0	2	66,67	2	
11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	88,89	1	1	0	0	1	0	1	0	3	42,86	3	0	1	0	1	33,33	1	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	88,89	1	1	0	1	1	1	1	0	5	71,43	2	1	1	1	3	100,00	3	
13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	77,78	1	1	0	1	1	0	1	1	5	71,43	2	1	0	1	2	66,67	2	
14	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	77,78	1	1	0	1	1	0	1	1	5	71,43	2	1	1	0	2	66,67	2	
15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	88,89	1	1	0	1	1	1	1	1	6	85,71	1	1	1	0	2	66,67	2	
16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	88,89	1	1	1	0	1	1	1	0	5	71,43	2	1	1	1	3	100,00	3	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	1	1	0	1	1	1	1	0	5	71,43	2	1	1	1	3	100,00	3	
18	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	6	66,67	2	1	1	0	1	0	0	0	3	42,86	3	1	0	0	1	33,33	1	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	1	1	1	1	1	1	1	0	6	85,71	1	1	1	1	3	100,00	3	
20	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	6	66,67	2	1	0	0	1	0	1	1	4	57,14	3	1	0	0	1	33,33	1	
21	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	88,89	1	1	0	1	1	0	0	1	4	57,14	3	1	1	1	3	100,00	3	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	1	1	0	1	1	1	1	0	5	71,43	2	1	0	1	2	66,67	2	
23	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	88,89	1	1	0	1	1	1	0	1	5	71,43	2	1	1	1	3	100,00	3	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	1	1	0	0	1	1	0	0	3	42,86	3	1	1	0	2	66,67	2	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	1	1	0	0	1	1	1	0	4	57,14	3	1	0	0	1	33,33	1	
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	1	1	1	1	1	1	1	1	7	100	1	1	1	1	3	100,00	3	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	88,89	1	1	0	1	1	1	1	1	6	85,71	1	1	0	0	1	33,33	1	
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	88,89	1	1	0	1	1	0	1	1	5	71,43	2	1	0	0	1	33,33	1	
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	88,89	1	1	1	1	1	0	1	0	5	71,43	2	1	0	0	1	33,33	1	
30	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6	66,67	2	1	0	1	1	1	0	1	5	71,43	2	1	0	0	1	33,33	1	
31	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	77,78	1	0	1	1	1	1	1	0	5	71,43	2	1	1	0	2	66,67	2	
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	88,89	1	1	0	0	1	1	1	1	5	71,43	2	1	1	0	2	66,67	2	
33	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	77,78	1	1	0	1	1	0	1	1	5	71,43	2	1	1	0	2	66,67	2	
34	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	88,89	1	1	0	0	1	1	1	0	4	57,14	3	1	1	0	2	66,67	2	
35	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	88,89	1	1	0	1	1	1	1	0	5	71,43	2	1	1	0	2	66,67	2	
36	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	88,89	1	1	0	1	1	1	1	0	5	71,43	2	1	1	0	2	66,67	2	
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	1	1	0	1	1	1	1	1	6	85,71	1	1	1	1	3	100,00	3	
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	1	1	0	0	1	1	1	1	5	71,43	2	1	1	1	3	100,00	3	
39	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	88,89	1	1	0	1	1	1	1	0	5	71,43	2	1	0	0	1	33,33	1	
40	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	6	66,67	1	1	0	1	1	1	1	0	5	71,43	2	0	1	0	1	33,33	1	
41	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	7	77,78	1	1	0	0	1	1	1	1	5	71,43	2	1	1	0	2	66,67	2	
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	1	1	1	1	1	1	1	1	7	100	1	1	0	1	2	66,67	2	
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	1	1	1	1	1	0	1	1	6	85,71	1	1	1	1	3	100,00	3	
44	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	88,89	1	1	1	0	1	1	1	0	5	71,43	2	1	1	1	3	100,00	3	
45	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	77,78	1	0	0	0	1	0	1	0	2	28,57	3	0	1	0	1	33,33	1	
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	1	1	0	0	1	1	1	1	5	71,43	2	1	1	1	3	100,00	3	
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	1	1	0	1	1	0	1	1	5	71,43	2	1	0	1	2	66,67	2	
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	88,89	1	0	0	0	0	1	1	1	3	42,86	3	0	0	1	1	33,33	1	
49	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	3	33,33	3	1	0	1	1	1	1	0	5	71,43	2	1	0	1	2	66,67	2	
50	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	6	66,67	2	1	0	0	1	1	1	1	5	71,43	2	1	1	0	2	66,67	2	
51	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	77,78	1	0	0	1	0	1	1	0	3	42,86	3	0	1	0	1	33,33	1	
52	1	1	0	0	1	1	0	0	1	5	55,56	3	0	0	0	0	1	0	1	1	3	42,86	3	1	1	0	2	66,67	2	
Jumlah												398										240					101			
%												85,04											65,93					64,74		

Lampiran 11. Hasil Uji Statistik

Frequencies Pengertian Alat Reproduksi

Statistics		
Pengertian Alat Reproduksi		
N	Valid	52
	Missing	0
Mean		1,19
Std. Error of Mean		,073
Median		1,00
Mode		1
Std. Deviation		,525
Variance		,276
Range		2
Minimum		1
Maximum		3
Sum		62

Pengertian Alat Reproduksi				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	45	86,5	86,5
	Cukup	4	7,7	94,2
	Kurang	3	5,8	100,0
	Total	52	100,0	



Lampiran 11. Hasil Uji Statistik

Cara Membersihkan Kebersihan Alat Reproduksi

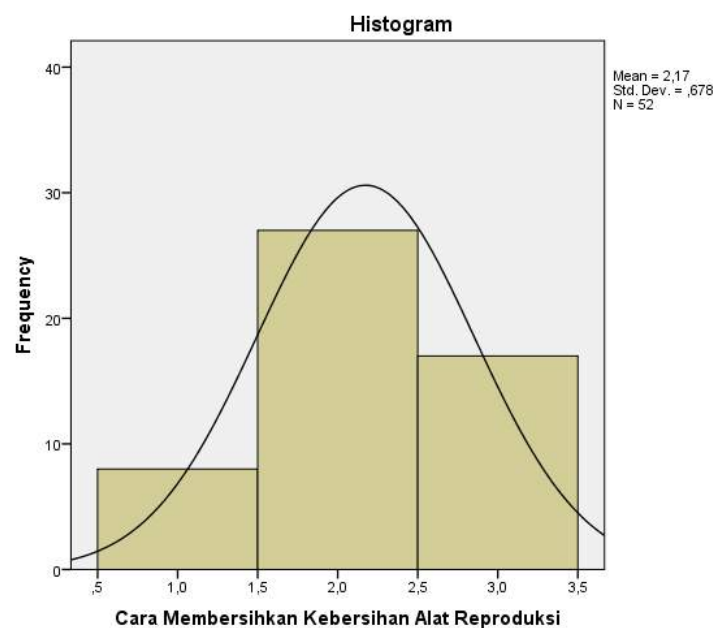
Statistics

Cara Membersihkan Kebersihan Alat Reproduksi

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		2,17
Std. Error of Mean		,094
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,678
Variance		,460
Range		2
Minimum		1
Maximum		3
Sum		113

Cara Membersihkan Kebersihan Alat Reproduksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	8	15,4	15,4	15,4
	Cukup	27	51,9	51,9	67,3
	Kurang	17	32,7	32,7	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



Macam-macam Penyakit Alat Reproduksi

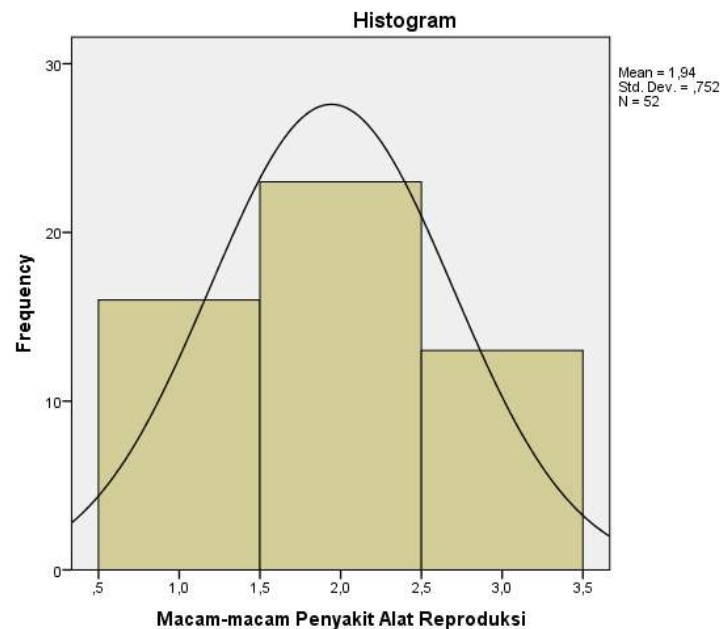
Statistics

Macam-macam Penyakit Alat Reproduksi

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		1,94
Std. Error of Mean		,104
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,752
Variance		,565
Range		2
Minimum		1
Maximum		3
Sum		101

Macam-macam Penyakit Alat Reproduksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	16	30,8	30,8	30,8
	Cukup	23	44,2	44,2	75,0
	Kurang	13	25,0	25,0	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



Lampiran. 12. Dokumentasi Uji Coba di SD N 2 Berbah



Guru Sekolah Dasar Negeri 2 Berbah



Uji coba instrumen Peserta Didik di SD Negeri 2 Berbah

Lampiran. 13. Dokumentasi Penelitian di SD Negeri Klodangan



Guru Sekolah Dasar Negeri Klodangan



Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri Klodangan